# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2011-2015

**SKRIPSI**


Oleh :

Nama : Antiwik Wiharko

Nomor Mahasiswa : 14313432

Program Studi : Ilmu Ekonomi



**UNIVERSITA ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2018**

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2011-2015

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata 1 Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Oleh :


Nama : Antiwik Wiharko
Nomor Mahasiswa : 14313432
Program Studi : Ilmu Ekonomi


**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
**FAKULTAS EKONOMI**
**2018**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat di kategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 10 April 2018

Penulis




Antiwik Wiharko



ii

# PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGESAHAN SKRIPSI**

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2011-2015

| | |
|---|---|
| Nama | : Antiwik Wiharko |
| Nomor Mahasiswa | : 14313432 |
| Program Studi | : Ilmu Ekonomi |

Yogyakarta, 10 April 2018

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing,



Dr. Sahabudin Sidiq, SE., MA



iii

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI JAWA TENGAH TAHUN 2011-2015**

Disusun Oleh : **ANTIWIK WIHARKO**

Nomor Mahasiswa : **14313432**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 21 Mei 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sahabudin Sidiq, Dr., SE., MA. .....

Penguji : Diana Wijayanti, Dra., M.Si. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

## MOTTO

“Kesalahan terburuk adalah ketertarikan kita dengan kesalahan orang lain’’

(Ali bin Abi Thalib)

“Man Jadda Wa Jadda’’

“Siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil’’

(Al-hadist)

“Bermimpilah seakan kau akan hidup selamanya. Hiduplah seakan kau akan mati hari ini’’

(James Dean)

“Karunia Allah yang paling lengkap adalah kehidupan yang didasarkan pada ilmu pengetahuan’’

(Ali bin Abi Thalib)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan’’

(QS Al Insyirah 5-6)

“Memilihlah dengan tanpa penyesalan’’

(Mary Anne Radmacher)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan segala puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, rido, dan karunia-Nya serta kemudahan dan kelancaran yang telah diberikan Allah SWT kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu dan harapan yang telah terpenuhi. Skripsi ini, penulis persembahkan kepada:

1. Terimakasih kepada Allah SAW
2. Terimakasih kepada Kedua Orangtua saya yang selalu memberi support, do'a, dan memotivasi.
3. Terimakasih kepada Simbah Putri saya, Kakak saya, dan Adek-adek saya.
4. Terimakasih kepada Seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan do'a.
5. Terimakasih kepada Bapak Sahabudin Sidiq yang telah memberikan bimbingan sehingga dapat terselesaikan skripsi ini
6. Terimakasih kepada Sahabat-sahabat saya yang selalu memberi support.

# KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirrabil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayat-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini, yang berjudul **" Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa tengah Tahun 2011-2015 "** dengan baik.

Penyusunan skripsi ini adalah sebagai tugas akhir yang merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata 1 pada Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan laporan penelitian ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan, sehingga segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan laporan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan pihak-pihak terkait lainnya.

Dalam penulisan penelitian ini penulis tidak lupa pula mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan yang dilimpahkan-Nya kepada penulis selama menulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
2. Saya berterima kasih kepada Orangtuaku dan Uti yang tiada pernah hentinya mencurahkan kasih sayang, perhatian, motivasi dan do'a kepada

penulis. Semoga selalu diberikan kesehatan, kemudahan segala urusan dan dilimpahkan rezeki oleh Allah SWT. Amin Ya Allah.

3. Semua keluarga besarku, Kakak saya dan Adek-adek saya terimakasih yang telah memberikan semangat, do'a dan dukungannya, semoga selalu dimudahkan rezeki dan dilancarkan urusan. Amin Ya Allah.
4. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, SE., MA.selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini, terimakasih telah membimbing dan memberikan arahannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Ilmu-ilmu dan pengalaman yang bapak berikan kepada penulis selama menempuh jenjang Strata 1 juga dijadikan penulis sebagai bekal untuk kedepannya.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, yang telah mengajarkan ilmu yang tidak ternilai, hingga penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Prodi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Terimakasih kepada sahabat-sahabat saya Ayu Fatmala, Windy Novita, Dyana Ulfa, Nuranika Lia dan teman-teman lainnya yang selalu memberi saya support dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Terima kasih kepada Sahabat-sahabatku Yunda, Thatha, Dias, Fea terimakasih untuk semangat, motivasi, dukungan dan persahabatan kita yang cukup berlika-liku ini, sukses selalu untuk kita bersama kedepannya.
8. Terima kasih untuk teman-teman saya Dinar, Apam, Evan, Dika, Nj, Arifa, Ali yang selalu memberi support.

9. Teman-teman seperjuangan yang dipertemukan diawal dan diakhir kuliah yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih sudah menjadi teman yang saling tolong-menolong. Dan teman-teman mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2014 yang telah banyak berbagi informasi.
10. Terima kasih kepada teman-teman KKN yang sangat saya banggakan dan sangat saya cintai.
11. Dan akhirnya, semua pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang tulus dari semua pihak dapat diterima oleh Allah SWT serta mendapatkan pahala yang berlipat dari-Nya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak yang membutuhkan dan dapat dijadikan sebagai refrensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tentu masih banyak kekurangan, sehingga dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran atas skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL .....**

**PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ..... ii**

**PENGESAHAN SKRIPSI ..... iii**

**PENGESAHAN UJIAN.....**Error! Bookmark not defined.

**MOTTO ..... v**

**HALAMAN PERSEMBAHAN ..... vi**

**KATA PENGANTAR..... vii**

**DAFTAR ISI..... x**

**DAFTAR GAMBAR..... xiv**

**DAFTAR TABEL ..... xv**

**ABSTRAK ..... xvii**

**BAB I PENDAHULUAN..... 1**

1.1 Latar Belakang ..... 1

1.2 Rumusan Masalah ..... 5

1.3 Tujuan Penelitian ..... 6

1.4 Manfaat Penelitian ..... 6

1.5 Sistematika Penulisan ..... 7

**BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI ..... 9**

2.1 Kajian Pustaka ..... 9

2.2 Landasan Teori ..... 12

2.2.1 Indeks Pembangunan Manusia ..... 12

2.2.2 Belanja Daerah ..... 14

2.2.3 Pendapatan Asli Daerah (PAD) ..... 15

2.2.4 Kemiskinan ..... 16

2.3 Kerangka Pemikiran ..... 17

2.3.1 Hubungan Antara Belanja Daerah dengan Indeks Pembangunan Manusia ..... 18

2.3.2 Hubungan Antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan Indeks Pembangunan Manusia ..... 18

2.3.3 Hubungan Antara Kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia ..... 19

2.3.4 Hubugan PDRB dengan Indeks Pembangunan Manusia ..... 19

2.2 Hipotesis Penelitian ..... 20

**BAB III METODE PENELITIAN ..... 21**

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional ..... 21

3.1.1 Variabel Dependen ..... 21

3.1.2 Variabel Independen ..... 21

3.2 Jenis dan Sumber Data ..... 22

3.3 Metode pengumpulan data ..... 23

3.4 Metode Analisis Penelitian ..... 23

3.4.1 Estimasi Model Regresi Data Panel ..... 24

3.4.2 *Pooled Least Squares* atau CEM (*Common Effect Model*) ..... 25

3.4.3 Slope Konstan atau FEM (*Fixed Effect Model*) ..... 25

3.4.4 Estimasi dengan pendekatan Random Effect Models (REM) ..... 25

3.5 Uji Kesesuaian Model ..... 26

3.5.1 Uji Chow ..... 26

3.5.2 Uji LM ..... 26

3.5.3 Uji Hausman (Uji Signifikasi Random Effect) ..... 27

3.6 Analisis Statistik ..... 27

3.6.1 Penaksiran Koefisien Determinan ($R^2$) ..... 27

3.6.2 Uji F (Uji signifikan secara bersama-sama) ..... 28

3.6.3 Uji t (Uji signifikasi secara individu) ..... 28

**BAB IV HASIL DAN ANALISIS ..... 30**

4.1 Deskripsi Data Penelitian ..... 30

4.2 Hasil dan Estimasi ..... 41

4.2.1 Common Effect Models (CEM) ..... 41

4.2.2 Estimasi Fixed Effect Models ..... 42

4.2.3 Estimasi Random Effect Model ..... 44

4.3 Pemilihan Model ..... 46

4.3.1 Chow Test ..... 46

4.3.2 Hausman Test ..... 47

4.3.3 Uji LM ..... 48

4.4. Hasil Estimasi Model Random Effect ..... 49

4.4.1 Pengujian Koefisien Determinasi ($R^2$) ..... 50

4.4.2 Uji F ..... 51

4.4.3 Uji t-Statistik ..... 51

4.5. Interpretasi Hasil ..... 52

**BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI ..... 55**

5.1 Kesimpulan ..... 55

5.2 Implikasi ..... 56

**DAFTAR PUSTAKA ..... 58**

**LAMPIRAN ..... 60**

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran..... 17

# DAFTAR TABEL

**Tabel 4.1** Data Belanja Daerah..... 32

**Tabel 4.2** Data Pengeluaran Asli Daerah ..... 34

**Tabel 4.3** Data Jumlah Penduduk Miskin ..... 37

**Tabel 4.4** Data PDRB..... 39

**Tabel 4.5** Common Effect Model..... 41

**Tabel 4.6** Fixed Effect Model..... 42

**Tabel 4.7** Random Effect Model ..... 44

**Tabel 4.8** Uji Chow ..... 46

**Tabel 4.9** Uji Hausman..... 47

**Tabel 4.10** Uji LM..... 48

**Tabel 4.11** Hasil Estimasi Random Effect Model..... 49

**Tabel 4.12** Uji Determinasi dan Uji Overall ..... 50

**Tabel 4.13** Pengujian Hipotesis..... 51

**Tabel 4.14** Nilai Koefisien dan Intersept..... 53

# LAMPIRAN

**LAMPIRAN I** Data Indeks Pembangunan Manusia Jawa Tengah 2010-2015 ..... 60

**LAMPIRAN II** Data Belanja Daerah Jawa Tengah 2010-2015 ..... 61

**LAMPIRAN III** Data PAD Jawa Tengah 2010-2015 ..... 62

**LAMPIRAN IV** Data Penduduk Miskin Jawa Tengah 2010-2015 ..... 64

**LAMPIRAN V** Data PDRB Jawa Tengah 2010-2015..... 65

**LAMPIRAN VI** Uji Signifikansi Model Data Panel ..... 67

# ABSTRAK

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu untuk mengukur capaian kesejahteraan masyarakat yang dilihat dari tiga kompenen yaitu kesehatan, pendidikan dan standar hidup. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisa seberapa berpengaruh variabel independen yang terdiri dari Belanja Daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Kemiskinan dan Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Tengah Tahun 2011-2015.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data panel (*pooled least square*) dengan periode waktu (*time series*) selama lima tahun dari tahun 2011-2015 dan *cross section* sebanyak 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah. Metode analisis data menggunakan regresi data panel. Analisis regresi data panel dengan menggunakan metode *Fixed Effect Model* yang digunakan untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan variabel Belanja Daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Kemiskinan, PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011-2015.



*Kata Kunci: Indekss pembangunan manusia, Belanja daerah, Pendapatan asli daerah, Kemiskinan, PDRB.*

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pembangunan adalah melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Ada beberapa aspek perubahan pembangunan yang mendasarkan status sosial, sikap-sikap masyarakat, pengentasan kemiskinan. Dimana pada dasarnya pembangunan ekonomi harus mencerminkan perubahan total masyarakat (Todaro 2011).

Manusia salah satu bagian penting dari terciptanya sebuah pembangunan. Dalam peningkatan kualitas penduduk sebagai sumberdaya dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu pendidikan, kesehatan, kesejahteraan ekonomi maupun aspek non fisik dalam hal ini agama dan budaya.

Salah satu indikator yang membedakan antara Negara maju dengan Negara berkembang adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dijelaskan Indonesia Human Development Report bahwa perkembangan pembangunan manusia selama ini sangat tergantung pada pertumbuhan ekonomi di awal 1970-an sampai akhir 1990-an. Pertumbuhan ekonomi di era tersebut memungkinkan individu untuk mengalokasikan pengeluaran kesehatan dan pendidikan. Sedangkan pengeluaran pemerintah pada era tersebut khususnya untuk pelayanan kesehatan dan pendidikan relative sedikit. Kebutuhan dalam meningkatkan alokasi pengeluaran pemerintah untuk bidang social menjadi semakin terasa ketika Indonesia

mengalami krisis ekonomi, karena dampak krisis mnyebabkan merosotnya pencapaian pembangunan manusia. Dengan demikian dapat disimpulkan pembangunan manusia sangat penting untuk meningkatkan peran sumber daya manusia dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Bappenas, Indeks Pembangunan Manusia merupakan ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. IPM dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan beberapa komponen misalnya belanja daerah, pendapatan asli daerah, kemiskinan dan PDRB sebagai pendekatan pendapatan yang mengukur keberhasilan dalam bidang pebangunan untuk hidup layak.

United Nations Development Programme (UNDP), dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terdapat tiga indikator komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu daerah dalam pembangunan manusia, yaitu: kesehatan, yang diukur dengan angka harapan hidup ketika lahir, pendidikan yang diukur berdasarkan rata-rata lama bersekolah dan angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas, standar hidup yang diukur dengan pengeluaran perkapita yang telah disesuaikan menjadi paritas daya beli (BPS,2014).

Indeks Pembangunan Manusia berperan penting dalam pembangunan perekonomian suatu daerah karena pembangunan manusia yang tinggi mengakibatkan jumlah penduduk akan tiggi pula sehingga akan menaikkan tingkat konsumsi.

**Tabel 1.1**

**Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi-Provinsi di Pulau Jawa Periode 2011-2015**

| Urutan | Provinsi | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | DKI Jakarta | 76.98 | 77.53 | 78.08 | 78.39 | 79.99 |
| 2 | DIY | 75.93 | 76.15 | 76.44 | 76.81 | 77.59 |
| 3 | Banten | 68.22 | 68.92 | 69.47 | 69.89 | 70.27 |
| 4 | Jawa Barat | 66.67 | 67.32 | 68.25 | 68.80 | 69.50 |
| 5 | Jawa Tengah | 66.64 | 67.21 | 68.02 | 68.78 | 69.49 |
| 6 | Jawa Timur | 66.06 | 66.74 | 67.55 | 68.14 | 68.95 |

*Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia*

Dari angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Tengah berdasarkan Badan Pusat Statistik Indonesia. Provinsi Jawa Tengah menempati peringkat kelima setelah Provinsi DKI Jakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Banten, dan Jawa Barat selama kurun waktu 2011 sampai 2015. Dalam Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah mengalami kenaikan disetiap tahunnya dari 2011 sampai 2015. Dapat dilihat di tabel 1.1 pada tahun 2011 IPM di Jawa Tengah sebesar 66.64 persen. Pada tahun 2012 IPM di Jawa Tengah sebesar 67.21 persen. Pada tahun 2013 IPM di Jawa Tengah sebesar 68.02 persen. Pada tahun 2014 IPM di Jawa Tengah sebesar 68.78 persen. Dan pada tahun 2015 IPM di Jawa Tengah sebesar 69.49 persen.

Provinsi Jawa Tengah dikenal sebagai wilayah yang mengalami perekonomian yang cukup baik dan memiliki penduduk yang sangat padat. Dilihat dari segi perekonomian Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan pada

sektor manufaktur dan jasa. Disamping itu perkembangan sosial dan infrastruktur, sektor manufaktur terhitung besar dalam memberikan kontribusi melalui investasi.

Dalam suatu pembangunan memiliki suatu tujuan akhir yaitu kesejahteraan rakyat, karena manusia sangatlah bermanfaat bagi suatu wilayahnya tersendiri dan bisa memberikan suatu kemajuan untuk wilayah tersebut. Keberhasilan pembangunan manusia United Nation Development Program (UNDP) diukur dengan beberapa parameter, dan paling terkenal saat ini adalah Indeks Pembangunan Mausia (IPM) atau Human Development Indeks (HDI).Indeks Pembangunan Manusia adalah sebagai tolak ukur dalam mencapaipembangunan manusia yang berkualitas. Dalam beberapa komponen untuk mengukur IPM, yaitu untuk mengukur belanja yaitu menggunakan belanja daerah. Untuk mengukur Kemiskinan yaitu menggunakan data jumlah penduduk miskin. Dan untuk megukur PDRB menggunakan PDRB perkapita atas dasar harga yang berlaku (BPS, 2015).

**Tabel 1.2**

**Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah Periode 2011-2015**

| Prov/Kab/Kota | IPM | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
| Kabupaten Cilacap | 64,73 | 65,72 | 66,8 | 67,25 | 67,77 |
| Kabupaten Banyumas | 67,45 | 68,06 | 68,55 | 69,25 | 69,89 |
| Kabupaten Purbalingga | 64,33 | 64,94 | 65,53 | 66,23 | 67,03 |
| Kabupaten Banjarnegara | 61,58 | 62,29 | 62,84 | 63,15 | 64,73 |
| Kabupaten Kebumen | 64,05 | 64,47 | 64,86 | 65,67 | 66,87 |
| Kabupaten Purworejo | 69,11 | 69,4 | 69,77 | 70,12 | 70,37 |
| Kabupaten Wonosobo | 63,07 | 64,18 | 64,57 | 65,2 | 65,7 |
| Kabupaten Magelang | 64,16 | 64,75 | 65,86 | 66,35 | 67,13 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Kabupaten Boyolali | 69,14 | 69,51 | 69,81 | 70,34 | 71,74 |
| Kabupaten Klaten | 71,16 | 71,71 | 72,42 | 73,19 | 73,81 |
| Kabupaten Sukoharjo | 72,34 | 72,81 | 73,22 | 73,76 | 74,53 |
| Kabupaten Wonogiri | 64,75 | 65,75 | 66,4 | 66,77 | 67,76 |
| Kabupaten Karanganyar | 71 | 72,26 | 73,33 | 73,89 | 74,26 |
| Kabupaten Sragen | 68,12 | 68,91 | 69,95 | 70,52 | 71,1 |
| Kabupaten Grobogan | 65,41 | 66,39 | 67,43 | 67,77 | 68,05 |
| Kabupaten Blora | 63,88 | 64,7 | 65,37 | 65,84 | 66,22 |
| Kabupaten Rembang | 65,36 | 66,03 | 66,84 | 67,4 | 68,18 |
| Kabupaten Pati | 65,71 | 66,13 | 66,47 | 66,99 | 68,51 |
| Kabupaten Kudus | 69,89 | 70,57 | 71,58 | 72 | 72,72 |
| Kabupaten Jepara | 67,63 | 68,45 | 69,11 | 69,61 | 70,02 |
| Kabupaten Demak | 66,84 | 67,55 | 68,38 | 68,95 | 69,75 |
| Kabupaten Semarang | 70,35 | 70,88 | 71,29 | 71,65 | 71,89 |
| Kabupaten Temanggung | 64,14 | 64,91 | 65,52 | 65,97 | 67,07 |
| Kabupaten Kendal | 66,96 | 67,55 | 67,98 | 68,46 | 69,57 |
| Kabupaten Batang | 62,59 | 63,09 | 63,6 | 64,07 | 65,46 |
| Kabupaten Pekalongan | 64,72 | 65,33 | 66,26 | 66,98 | 67,4 |
| Kabupaten Pemalang | 59,66 | 60,78 | 61,81 | 62,35 | 63,7 |
| Kabupaten Tegal | 61,97 | 62,67 | 63,5 | 64,1 | 65,04 |
| Kabupaten Brebes | 60,51 | 60,92 | 61,87 | 62,55 | 63,18 |
| Kota Magelang | 74,47 | 75 | 75,29 | 75,79 | 76,39 |
| Kota Surakarta | 78 | 78,44 | 78,89 | 79,34 | 80,14 |
| Kota Salatiga | 78,76 | 79,1 | 79,37 | 79,98 | 80,96 |
| Kota Semarang | 77,58 | 78,04 | 78,68 | 79,24 | 80,23 |
| Kota Pekalongan | 69,54 | 69,95 | 70,82 | 71,53 | 72,69 |
| Kota Tegal | 70,03 | 70,68 | 71,44 | 72,2 | 72,96 |

*Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah*

Dari berbagai uraian diatas maka penulisan mengkaji lebih dalam dengan membuat penelitian yang berjudul **" Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Periode 2011-2015 "**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Belanja Daerah terhadap IPM di Jawa Tengah periode 2011-2015.
2. Bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap IPM di Jawa Tengah periode 2011-2015.
3. Bagaimana pengaruh Kemiskinan terhadap IPM di Jawa Tengah periode 2011-2015.
4. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap IPM di Jawa Tengah periode 2011-2015.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Belanja Daerah terhadap IPM di Jawa Tengah periode 2011-2015.
2. Untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap IPM di Jawa Tengah periode 2011-2015.
3. Untuk menganalisis pengaruh Kemiskinan terhadap IPM di Jawa Tengah periode 2011-2015.
4. Untuk menganalisis pengaruh PDRB terhadap IPM di Jawa Tengah periode 2011-2015.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain :

1. Peneliti dapat mengembangkan ilmu yang sudah didapat dan dapat mengetahui kesejahteraan hidup melalui indeks pembangunan manusia.
2. Dapat dijadikan referinsi bagi pelajar/mahasiswa untuk melakukan penelitian tentang indeks pembangunan manusia.
3. Untuk dijadikan tambahan informasi untuk masyarakat dan masyarakat dapat melakukan kegiatan tentang pembangunan manusia.
4. Dapat diunakan sebagai referensi dalam pengembalia kebijakan yan berhubungan dengan kesejahteraan penduduk dan pembangunan ekonomi yang lebih baik.

**1.5 Sistematika Penulisan**

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Dalam ini berisi tentang penjelasan menurut penelitian-penelitian sebelumnya, hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya, landasan teori dan hipotesis pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam ini berisikan tentang jenis data dan cara pengumpulan data, definisi operasional variabel dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam ini berisikan tentang data penelitian, hasil dari analisis dan analisis data dari hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam ini berisikan tentang kesimpulan dari analisis yang dilakukan oleh penulis.

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

## 2.1 Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka berisikan tentang penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang nantinya akan digunakan untuk bahan pertimbangan atas penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

Rizka Putri Amalina (2016) telah melakukan penelitian tentang "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat Periode 2011-2014". Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data time series dan cross section yang bersumber pada Badan Pusat Statistik (BPS Jawa Barat). Data yang diteliti antara lain Kemiskinan, Pendidikan, Kesehatan, dan PDRB. Metode Analisis Data mengguakan data panel dengan menggunakan variabel terikat (dependen variable) adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sedangkan variabel bebasnya (Independen variable) terdiri dari kemiskinan, Pendidikan, Kesehatan, dan PDRB. Dari hasil penelitian penulis diketahui bahwa variabel rata-rata angka partisipasi sekolah mempunyai pengaruh positif dan sinifikan pada taraf 10% terhadap IPM di Jawa Barat yang artinya rata-rata angka partisipasi sekolah semakin tingi maka akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. Variabel PDRB mempunyai pengaruh positif dan

signifikan pada taraf 10% terhadap IPM di Jawa Barat yang artinya PDRB semakin tinggi maka akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. Variabel jumlah penduduk miskin mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada taraf 10% terhadap IPM di Jawa Barat yang artinya jumlah penduduk miskin yang semakin menurun maka Indeks Pembangunan Manusia semakin meningkat. Variabel sarana distribusi obat dan alat kesehatan memiliki hubungan yang tidak selamanya berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Febky Muhammad Irham (2016) telah melakukan penelitian tentang "Faktor-faktor yang Mempenaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Daerah Istimewa Yogyakarta". Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang akan diteliti yaitu Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Pendidikan, Pengeluaran Riil Perkapita, dan Indeks Pembangunan Manusia. Jenis data yang akan digunakan adalah Data Panel dengan variabel terikat (Dependent Variable) yaitu Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan variabel bebas (Independent Variable) yaitu Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Pendidikan, dan Pengeluaran Riil Perkapita. Dari hasil penelitian diatas diketahui bahwa variabel Angka Harapan Hidup mempunyai pengaruh positif dan signifikansi pada taraf 1% terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Daerah Istimewa Yogyakarta yang artinya ketika Angka Harapan Hidup naik 1 tahun maka Indeks Pembangunan Manusia akan meningkat. Variabel Angka Melek Huruf mempunyai pengaruh positif dan signifikansi pada taraf 1% terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Daerah Istimewa Yogyakarta yang artinya ketika Angka Melek Huruf makin tiggi maka Indeks Pembangunan

Manusia akan meningkat. Variabel Pendidikan mempunyai pengaruh positif dan signifikansi pada taraf 1% terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Daerah Istimewa Yogyakarta yang artinya ketika Pendidikan meningkat maka Indeks Pembangunan Manusia akan meningkat. Dan variabel Pengeluaran Riil Perkapita mempunyai pengaruh Positif dan signifikansi pada taraf 1% terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Daerah Istimewa Yogyakarta yang artinya ketika Pengeluaran Riil Perkapita naik maka Indeks Pembangunan Manusia juga menigkat.

Ahmad Rifa'i (2016) telah melakukan penelitian tentang "Faktor-faktor yang Mempegaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2008-2013". Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistika (BPS). Data yang akan diteliti yaitu Dana Perimbangan, Belanja Modal, PDRB, Pendapatan Asli Daerah, dan Indeks Pembangunan Manusia. Jenis data yang akan digunakan adalah Data Panel dengan variabel terikat (Dependent Variable) yaitu Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan variabel bebas (Independent Variable) yaitu Dana Perimbangan, Belanja Modal, PDRB, dan Pendapatan Asli Daerah. Dari hasil penelitian diatas diketahui bahwa variabel Dana Perimbangan mempunyai pengaruh signifikan dan signifikan pada taraf 10% terhadap Indeks Pembangunan Manusia yang artinya apabila terjadi kenaikan Dana Perimbangan maka juga akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. Variabel Belanja Modal mempunyai pengaruh negatif dan signifikansi pada taraf 10% terhadap Indeks Pembangunan Manusia yang artinya bahwa peningkatan Belanja Modal justru akan menurunkan Indeks

Pembangunan Manusia. Variabel PDRB tidak mempunyai pengaruh terhadap IPM dan signifikansi pada taraf 10% terhadap Indeks Pembangunan Manusia yang artinya Pendapatan Perkapita di Kabupaten/Kota DIY tidak mendukung untuk meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia. Dan Variabel Pendapatan Asli Daerah tidak mempengaruhi IPM dan signifikansi pada taraf 10% terhadap Indeks Pembangunan Manusia yang artinya Pendapatan Asli Daerah tidak meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia.

Terdapat perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya terletak pada lokasi penelitian yang di ambil dan tahun serta variabel-variabel independennya. Dalam penelitian ini menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Tengah pada tahun 2010-2015. Variabel-variabel yang digunakan yang berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia adalah belanja daerah, pendapatan asli daerah, kemiskinan dan PDRB menggunakan analisis data panel.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Indeks Pembangunan Manusia

Secara khusus indeks pembangunan manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. IPM dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan keempat komponen, yaitu pengeluaran daerah mewakili belanja daerah, pengeluaran asli daerah dan kemiskinan yang mengukur jumlah penduduk miskin, serta kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili

capaian pembangunan untuk hidup layak (BPS 2008). Nilai indeks berkisar antara 0-100.

Untuk mengukur kualitas manusia dapat dilihat dari capaian angka IPM. Suatu wilayah yang memiliki angka IPM yang mendekati angka 100 maka pembangunan manusia yang ada di wilayah tersebut baik, sedangkan daerah yang memiliki angka IPM yang mendekati nol maka daerah tersebut memiliki pembangunan manusia yang buruk. Ada kategori tersebut :

1. Tiggi IPM : IPM >80.0
2. Menengah Atas : IPM 66.0-79.9
3. Menegah Bawah : IPM 50.0-65.9
4. Rendah : IPM < 50.0 (BPS Bappenas-UNDP, 2001)

Nilai IPM suatu wilayah menunjukkan bahwa seberapa jauh wilayah tersebut telah mencapai pembangunan manusia dari angka harapan hidup usia 85 tahun, pendidikan dasar bagi semua lapisan masyarakat, serta tingkat pengeluaran dan konsumsi yang telah mencapai standar hidup layak. Nilai IPM semakin dekat terhadap nilai 100 maka semakin baik kualitas hidup masyarakat di wilayah tersebut.

IPM bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah negara maju, berkembang, atau terbelakang. Rumus IPM dapat dihitung dengan rumus :

$$\mathbf{IPM = 1/3 (A + B + C)}$$

Dimana :

A = Indeks Harapan Hidup

B = Indeks Pendidikan/pengetahuan

C = Indeks Hidup Layak

### 2.2.2 Belanja Daerah

Pengeluaran pemerintah (government expenditure) adalah bagian dari kebijakan fiskal (Sukirno, 2000) tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang ada dalam dokumen Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah/regional. Tujuan dari kebijakan fiskal adalah dalam menstabilkan harga, tingkat output atau kesempatan kerja dan memacu pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan struktur anggaran yang dipakai sekarang, maka anggaran pemerintah daerah dinamakan anggaran terpilih. Struktur anggaran pemerintah, dalam sistem anggaran di Indonesia dikenal dua macam pengeluaran pemerintah yaitu pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. Pengeluaran rutin adalah pengeluaran untuk operasionalisasi pemerintah seperti halnya untuk pembayaran gaji pegawai dan lainnya. Pengeluaran pembangunan adalah pengeluaran yang dikategorikan sebagai pengeluaran untuk investasi pemerintah, diantaranya investasi disektor pendidikan dan kesehatan (publik). Dalam UUD 1945 dalam tujuan pembangunan nasional bahwa setiap penduduk berhak memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Maka benar jika

kesehatan dapat disebut sebagai investasi pemerintah pada belanja/pengeluaran pembangunan untuk pengembangan sumber daya manusia.

### 2.2.3 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah atau disebut PAD, yaitu penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Pasal 1 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004).

Menurut Warsito (2001:128) Pendapatan Asli Daerah "Pendapatan asli daerah (PAD) adalah pendapatan yang bersumber dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah. Sumber PAD terdiri dari: pajak daerah, restribusi daerah, laba dari badan usaha milik daerah (BUMD), dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah".

Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah :

- Pajak Daerah

  Pajak daerah atau bisa disebut Pajak kontribusi wajib untuk masyarakat kepada daerahnya juga untuk kesejahteraan masyarakatnya.

- Hasil Retribusi Daerah

  Pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan (Pasal 1 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009).

- Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan

Bagi daerah yang memiliki BUMD seperti Perusahan Daerah Air Minum (PDAM), Bank Pembangunan Daerah (BPD), badan kredit kecamatan, pasar, tempat hiburan/rekreasi, villa, pesanggrahan, dan lain-lain keuntungannya merupakan penghasilan bagi daerah yang bersangkutan (Hanif Nurcholis, 2007 : 184). Menurut Ahmad Yani (2004 : 40) hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan antara lain bagian laba, deviden, dan penjualan saham milik daerah.

### 2.2.4 Kemiskinan

Menurut Bappenas (2004) mendifinisikan kemiskinan sebagai kondisi sekelompokan orang yang tidak mampu memenuhi hak dasarnya mempertahankan dan mengambangkan kehidupan yang bermartabat.

Konsep tentang kemiskinan itu bermacam-macam, mulai dari ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar dan memperbaiki keadaan, kurangnya kesempatan berusaha. Ada pendapat yang mengatakan bahwa kemiskinan terkait dengan sikap, budaya hidup, dan lingkungan dalam suatu masyarakat Kemiskinan juga dapat diartikan sebagai ketidakberdayaan sekelompok masyarakat terhadap sistem yang diterapkan oleh suatu pemerintah sehingga mereka berada pada posisi yang sangat lemah dan tereksploitasi (kemiskinan struktural) (Husamah, 2009).

Kemiskinan dapat dilihat dari dua sisi, yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan yang mengacu pada kepemilikan materi yang dikaitkan dengan standar kelayakan hidup seseorang atau keluarga. Perbedaannya

adalah bahwa pada kemiskinan absolut ukurannya sudah terlebih dahulu ditentukan dengan angka-angka nyata (garis kemiskinan) dan atau indikator atau kriteria yang digunakan, sementara pada kemiskinan relatif kategori kemiskinan ditentukan berdasarkan perbandingan relatif tingkat kesejahteraan antar penduduk (Hendra, 2010).

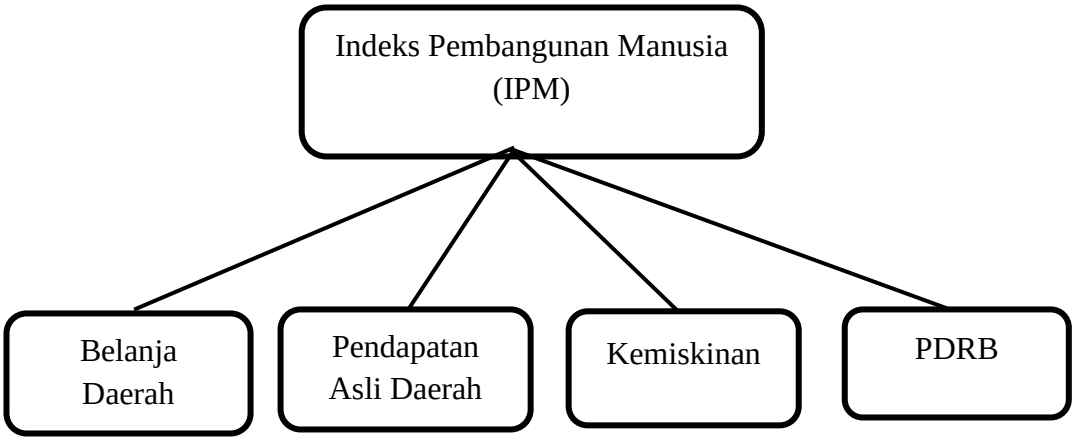
### 2.2.5 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Todaro (2000), pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses dimana kapasitas produksi dari suatu perekonomian meningkat sepanjang waktu dimana kapasitas produksi dari suatu perekonomian meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang semakin besar.

## 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia maka digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :

**Gambar 2. 1**



### 2.3.1 Hubungan Antara Belanja Daerah dengan Indeks Pembangunan Manusia

Belanja daerah merupakan kewajiban pemerintah daerah yang diakui sebagai pengurangan nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Belanja daerah yang teralokasi secara tepat yang dibutuhkan kepada masyarakat dapat dari kesehatan maupun infrastuktur yang memadai. Jika dua indikator tersebut meningkat maka terdoronglah kesejahteraan masyarakat disuatu daerah. Contoh : jika dari belanja daerahnya ditingkatkan pada anggaran kesehatan, maka ketika masyarakat sehat dapat memproduksi barang dan jasa akan meningkat, yang artinya jika produktivitas meningkat maka indikator kesejahteraan manusianya akan meningkatkan dikarenakan dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya yang akan menyebabkan mendorong pertumbuhan yang posistif dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat sehingga menyebabkan pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

### 2.3.2 Hubungan Antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan Indeks Pembangunan Manusia

PAD merupakan sumber pembiayaan yang paling penting dalam mendukung kemampuan daerah dalam menyelenggarakan otonomi daerah dalam hal ini PAD menyebabkan pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Oleh karena itu kemampuan melaksanakan ekonomi diukur dari besarnya kontribusi yang diberikan oleh pendapatan asli daerah terhadap APBD. PAD diduga mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia dikarenakan Pendapatan Asli Daerah digunakan untuk membiayai belanja daerah seperti membiayai

pembangunan di sektor-sektor terkait pembangunan manusia yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

### 2.3.3 Hubungan Antara Kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia

Kemiskinan menyebabkan seseorang tidak memiliki kehidupan yang layak menjadikan penduduk tidak bisa membeli kebutuhan yang ia butuhkan. Kemiskinan memiliki standar hidup yang rendah sehingga menyebabkan pengaruh buruk terhadap pembangunan manusia. Jadi dapat disimpulkan bahwa meningkatnya tingkat kemiskinan akan berhubungan negatif dengan pembangunan manusia. Salah satu konsep dari indeks pembangunan manusia ialah dengan kemampuan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Maka dapat disimpulkan ketika kemiskinan itu turun maka indeks pmbangunan manusia akan meningkat

### 2.3.4 Hubungan PDRB dengan Indeks Pembangunan Manusia

Pertumbuhan ekonomi disuatu daerah dilihat dari PDRB yang didapat dari daerah tersebut. Jadi semakin meningkatnya PDRB maka akan terjadi meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Dalam hal tersebut akan mengakibatkan peningkatan pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Hal tersebut menyebabkan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah akan mengalami peningkatan. PDRB digunakan sebagai dasar perhitungan laju pertumbuhan ekonomi, untuk melihat struktur ekonomi suatu wilayah, sebagai ukuran pendapatan perkapita, dan sebagai indicator disparitas regional. Kemampuan pengelolaan pembangunan ekonomi yang tinggi disuatu daerah akan berdampak terhadap kemakmuran masyarakat.

## 2.2 Hipotesis Penelitian

Maka dapat dibuat beberapa hipotesis yang menjadi landasan dalam penelitian :

1. Belanja Daerah berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Tengah pada Tahun 2011-2015.
2. Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Tengah pada Tahun 2011-2015.
3. Kemiskinan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusa (IPM) di Jawa Tengah pada Tahun 2011-2015.
4. Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Tengah pada Tahu 2011-2015.

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## 3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini digunakan 2 variabel penelitian, yaitu :

### 3.1.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen yaitu variabel yang mengikuti perubahan-perubahan pada variabel bebas. Dalam penelitian ini, digunakan variabel dependen berupa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada 35 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah..

### 3.1.2 Variabel Independen

Variabel Independen yaitu variabel bebas yang tidak terikat pada variabel lainnya. Variabel bebas yang digunakan antara lain :

a. Variabel Belanja Daerah

   Data variabel Belanja Daerah untuk dianalisis adalah data belanja daerah pada 35 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2015.

b. Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD)

   Data variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang digunakan untuk dianalisis adalah data Pendapatan Asli Daerah (PAD) tahun pada 35 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2015.

c. Variabel Kemiskinan

Data variabel Kemiskinan yang digunakan untuk dianalisis adalah data kemiskinan pada 35 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2016.

d. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Data variabel PDRB yang digunakan untuk dianalisis adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita pada 35 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2016.

## 3.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data sekunder yang dipakai adalah data panel yaitu gabungandari data kerat lintang *(cros-section)* 35 Kabupaten/Kota dan deret waktu *(time- series)* tahun 2011 hingga 2015. Adapun data yang digunakan adalah :

1. Data Indeks Pembangunan Manusia Jawa Tengah tahun 2011 hingga 2015.
2. Data Belanja Daerah Jawa Tengah menurut kabupaten/kota tahun 2011 hingga 2015.
3. Data Pengeluaran Asli Daerah (PAD) Jawa Tengah menurut kabupaten/kota tahun 2011 hingga 2015.
4. Data Kemiskinan Jawa Tengah menurut Kabupaten/kota tahun 2011 hingga 2015.
5. Data PDRB Jawa Tengah menurut Kabupaten/kota tahun 2011 hingga 2015.

Sumber data dalam penelitian ini secara umum diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, BAPPEDA Provinsi Jawa Tengah.

### 3.3 Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini data diperoleh dengan cara dokumentasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan kategori dan klasifikasi data-data tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian dari berbegai sumber antara lain buku-buku, artikel, dan jurnal-jurnal yang terkait dengan penelitian ini.

### 3.4 Metode Analisis Penelitian

Metode analisis yang digunakan dalam peneltian ini adalah metode data panel. Analisis data panel merupakan kombinasi dari deret waktu (*timeseries data*) dan kerat lintang (*cross-section*). Menurut Baltagi (2005), keunggulan penggunaan data panel dibandingkan deret waktu dan kerat lintang adalah :

1. Data panel membuat data lebih informasif, lebih bervariasi dan mengurangi kolinearitas antar variabel sehingga lebih efisien.
2. Studi data panel lebih memuaskan untuk menentukan perubahan dinamis dibandingkan dengan studi berulang dari *cross-section.*
3. Data panel membantu studi untuk menganalisis perilaku yang lebihkomplek.
4. Data panel lebih mendeteksi dan mengukur efek yang secara sederhana tidak dapat diukur oleh data *time-series* dan data *cross-section.*

5. Estimasi data panel dapat menunjukan adanya heterogenitas dalam setiap individu.

### 3.4.1 Estimasi Model Regresi Data Panel

Penelitian ini meggunakan alat analisis regresi data panel untuk mengetahui besarnya pengaruh dari suatu variabel bebas (*independentvariabel*) terhadap variabel terikat (*dependent variabel*). Model ini meggunakandata kombinasi*time-series*dan cross-*section* atau yang biasa disebut data panel.Persamaan model regresi data panel dapat dirumuskan dalam model berikut :

$$\mathbf{Yit = \beta_0 + \beta_1 BD_{it} + \beta_2 PAD_{it} + \beta_3 KMSN_{it} + \beta_4 PDRB_{it}\ U_{it}}$$

Dimana :

Y = Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

$\beta_0$ = Koefisien intersep

$\beta_1$ = Variabel Belanja Daerah (BD)

$\beta_2$ = Variabel Pengeluaran Asli Daerah (PAD)

$\beta_3$ = Variabel Kemiskinan (KMSN)

$\beta_4$ = Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

i = Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah

t = waktu (tahun 2011-2015)

Ut = variabel pengganggu

### 3.4.2 *Pooled Least Squares* atau CEM (*Common Effect Model*)

Dalam pendekatan common effect merupakan metode paling sederhana untuk mengestimasi data panel yaitu hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dengan metode *Ordianry Least Squares* (OLS). dalam metode ini hanya menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu (Agus Widarjono, 2013). Persamaan model CEM dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Yit = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + uit$$

### 3.4.3 Slope Konstan atau FEM (*Fixed Effect Model*)

Dalam pendekatan ini merupakan salah satu cara sederhana untuk mengetahui adanya perbedaan unit cross section pada model regresi data panel tetapi masih mengasumsikan slope koefisien yang tetap. Persamaan model FEM sebagai berikut:

$$Yit = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \sum_{j=1}^{n=25} \alpha_j D_j + uit$$

### 3.4.4 Estimasi dengan pendekatan Random Effect Models (REM)

Model *Fixed Effect* terdapat kekurangan yaitu berkurangnya derajat kebebasan *(degree of Freedom)* sehingga akan mengurangi efisiensi parameter.

Variabel gangguan ini mungkin akan menghubungkan antar waktu dan antar daerah. Masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan *(error term)* dikenal sebagai metode *random effect.*

$$Yit = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + u_{it}$$

## 3.5 Uji Kesesuaian Model

### 3.5.1 Uji Chow

Uji Chow dilakukan pengujian untuk memilih model common effect atau model fixed effect dengan uji hipotesis sebagai berikut:

Dengan melihat p-value apabila signifikan (≤ 1%) maka model yang digunakan Fixed Effect. Sedangkan apabila p-value tidak signifikan (≥ 1%) maka model yang digunakan Common Effect.

$$\frac{(SSE1 - SSE2)/(n-1)}{SSE2/((nt - n - k)\,)}$$

### 3.5.2 Uji LM

Uji Langrange Multipler (LM) atau lengkapnya The Breusch-Pagan LM Test. Digunakan untuk memilih model *Common Effect* (tanpa *variabel dummy*) atau model *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Metode *Breusch Pagan* untuk uji signifikan *Random Effect* didasarkan pada nilai *residual* dari metode *OLS*.

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)}\left[\frac{\sum_{i=1}^{n}(T\ ei)^2}{\sum_{i=1}^{n}\sum_{t=1}^{n} e^2 it} = 1\right]^2$$

### 3.5.3 Uji Hausman (Uji Signifikasi Random Effect)

Digunakan untuk memilih apakah model yang paling tepat memilih menggunakan Fixed Effect atau Random Effect. Untuk melakukan *uji Hausman* maka dapat melihat dari nilai *P-value*. Apabila *p-value* signifikan (≤ 1%) maka model yang digunakan adalah model estimasi *fixed effect*. Sebaliknya bila *p-value* tidak signifikan (≥ 1%), maka model yang digunakan adalah model estimasi *random effect.*

$$m = \hat{q}\,\mathrm{Var}(\hat{q})\text{-}1\ \hat{q}$$

Hipotesisnya sebagai berikut :

a. Jika nilai Hausman test > dari nilai kritis maka menolak Ho dan menggunakan model Fixed Effect.
b. Jika nilai statistik Hausman test < dari nilai kritis maka menerima Ho dan menggunakan model Random Effect.

## 3.6 Analisis Statistik

### 3.6.1 Penaksiran Koefisien Determinan ($R^2$)

Dalam hal ini mengukur seberapa besar proporsi variasi variable dependen dijelaskan oleh semua variable independen, atau mengukur sejauh mana persentase model regresi mampu menerangkan variasi variable dependennya.

$$R^2 = \frac{\mathrm{ESS}}{\mathrm{TSS}} = \frac{\mathrm{TSS}-\mathrm{SSR}}{\mathrm{TSS}} = 1 - \frac{\mathrm{SSR}}{\mathrm{TSS}}$$

### 3.6.2 Uji F (Uji signifikan secara bersama-sama)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen.

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Jika nilai F hitung > dari nilai F kritis maka variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen (Widarjono, 2013: 65). Hipotesis yang digunakan :

H0 : $\beta 1 = \beta 2 = \beta 3 = 0$

Ha : minimal ada satu koefisien regresi tidak sama dengan nol

Dengan membandingkan nilai prob f-stat dengan α (1%), jika prob f-stat < α maka menolak H0 maka variabel independen secara serentak mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya apabila prob f-stat > α maka variabel independen secara serentak tidak mempengaruhi variabel dependen.

### 3.6.3 Uji t (Uji signifikasi secara individu)

Untuk mengetahui signifikasi dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

a. Untuk variabel Belanja Daerah (X1)

   H0 : $\beta 1 = 0$ artinya variabel X1 tidak mempengaruhi variabel Y.

   H0 : $\beta 1 > 0$ artinya variabel X1 mempengaruhi variabel Y secara positif.

b. Untuk variabel Pendapatan Asli Daerah (X2)

   H0 : $\beta 2 = 0$ artinya variabel X2 tidak mempengaruhi variabel Y.

   H0 : $\beta 2 > 0$ artinya variabel X2 mempengaruhi variabel Y secara positif.

c. Untuk variabel Kemiskinan (X3)

   H0 : $\beta 3 = 0$ artinya variabel X3 tidak mempengaruhi variabel Y.

   H0 : $\beta 3 < 0$ artinya variabel X3 mempengaruhi variabel Y secara positif.

d. Untuk variabel PDRB (X4)

   H0 : $\beta 4 = 0$ artinya variabel X4 tidak mempengaruhi variabel Y.

   H0 : $\beta 4 > 0$ artinya variabel X4 mempengaruhi variabel Y secara positif.

Uji t ini untuk membandingkan nilai prob t-stat dengan $\alpha$. Jika prob t-stat $< \alpha$ maka menolak H0 dan gagal menolak Ha maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya apabila prob t-stat $> \alpha$ maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

# BAB IV

# HASIL DAN ANALISIS

## 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Skripsi ini meneliti menganai analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah dengan menggunakan model data panel. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data tersebut bentuk *time series* tahun 2011-2015 dan data *cross section* 35 Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah, yaitu Cilacap, Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Kebumen, Purworejo, Wonosobo, Magelang, Boyolali, Klaten, Sukoharjo, Wonogiri, Karanganyar, Sragen, Grobogan, Blora, Rembang, Pati, Kudus, Jepara, Demak, Semarang, Temanggung, Kendal, Batang, Pekalongan, Pemalang, Tegal, Brebes, Kota Magelang, Kota Surakarta, Kota Salatiga, Kota Semarang, Kota Pekalongan, dan Kota Tegal. Data yang dipakai meliputi data Belanja Daerah, data Pendapatan Asli Daerah, data Kemiskinan dan data PDRB menurut Kabupaten/ Kota yang di terbitkan oleh Badan Pusat Statistik Jawa Tengah dalam kurun waktu 2011-2015. Hasil dan Analisis data ini diperoleh dengan mengolah data-data tersebut degan menggunakan eviews 9.

**Data Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Periode 2011-2015**

| Prov/Kab/Kota | IPM | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
| Kabupaten Cilacap | 64,73 | 65,72 | 66,8 | 67,25 | 67,77 |
| Kabupaten Banyumas | 67,45 | 68,06 | 68,55 | 69,25 | 69,89 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Kabupaten Purbalingga | 64,33 | 64,94 | 65,53 | 66,23 | 67,03 |
| Kabupaten Banjarnegara | 61,58 | 62,29 | 62,84 | 63,15 | 64,73 |
| Kabupaten Kebumen | 64,05 | 64,47 | 64,86 | 65,67 | 66,87 |
| Kabupaten Purworejo | 69,11 | 69,4 | 69,77 | 70,12 | 70,37 |
| Kabupaten Wonosobo | 63,07 | 64,18 | 64,57 | 65,2 | 65,7 |
| Kabupaten Magelang | 64,16 | 64,75 | 65,86 | 66,35 | 67,13 |
| Kabupaten Boyolali | 69,14 | 69,51 | 69,81 | 70,34 | 71,74 |
| Kabupaten Klaten | 71,16 | 71,71 | 72,42 | 73,19 | 73,81 |
| Kabupaten Sukoharjo | 72,34 | 72,81 | 73,22 | 73,76 | 74,53 |
| Kabupaten Wonogiri | 64,75 | 65,75 | 66,4 | 66,77 | 67,76 |
| Kabupaten Karanganyar | 71 | 72,26 | 73,33 | 73,89 | 74,26 |
| Kabupaten Sragen | 68,12 | 68,91 | 69,95 | 70,52 | 71,1 |
| Kabupaten Grobogan | 65,41 | 66,39 | 67,43 | 67,77 | 68,05 |
| Kabupaten Blora | 63,88 | 64,7 | 65,37 | 65,84 | 66,22 |
| Kabupaten Rembang | 65,36 | 66,03 | 66,84 | 67,4 | 68,18 |
| Kabupaten Pati | 65,71 | 66,13 | 66,47 | 66,99 | 68,51 |
| Kabupaten Kudus | 69,89 | 70,57 | 71,58 | 72 | 72,72 |
| Kabupaten Jepara | 67,63 | 68,45 | 69,11 | 69,61 | 70,02 |
| Kabupaten Demak | 66,84 | 67,55 | 68,38 | 68,95 | 69,75 |
| Kabupaten Semarang | 70,35 | 70,88 | 71,29 | 71,65 | 71,89 |
| Kabupaten Temanggung | 64,14 | 64,91 | 65,52 | 65,97 | 67,07 |
| Kabupaten Kendal | 66,96 | 67,55 | 67,98 | 68,46 | 69,57 |
| Kabupaten Batang | 62,59 | 63,09 | 63,6 | 64,07 | 65,46 |
| Kabupaten Pekalongan | 64,72 | 65,33 | 66,26 | 66,98 | 67,4 |
| Kabupaten Pemalang | 59,66 | 60,78 | 61,81 | 62,35 | 63,7 |
| Kabupaten Tegal | 61,97 | 62,67 | 63,5 | 64,1 | 65,04 |
| Kabupaten Brebes | 60,51 | 60,92 | 61,87 | 62,55 | 63,18 |
| Kota Magelang | 74,47 | 75 | 75,29 | 75,79 | 76,39 |
| Kota Surakarta | 78 | 78,44 | 78,89 | 79,34 | 80,14 |
| Kota Salatiga | 78,76 | 79,1 | 79,37 | 79,98 | 80,96 |
| Kota Semarang | 77,58 | 78,04 | 78,68 | 79,24 | 80,23 |
| Kota Pekalongan | 69,54 | 69,95 | 70,82 | 71,53 | 72,69 |
| Kota Tegal | 70,03 | 70,68 | 71,44 | 72,2 | 72,96 |

*Sumber: Badan Pusat Statistika*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa presentasi tingkat tertinggi dan terendah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di masing-masing kabupaten/kota di Jawa Tengah sangat berbeda di setiap tahunnya. Hal ini

ditunjukkan pada perbedaan disetiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tertinggi terdapat di Kota Salatiga, Kota Surakarta, dan Kota Semarang, ini merupakan bahwa letak daerah akan mempengaruhi peningkatan IPM. Pada Indeks Pembangunan Manusia terendah terdapat di Kabupaten Pemalang, Kabupaten Brebes, dan Kabupaten Banjarnegara dibandingkan kabupaten/kota lainnya di Jawa Tengah yang setiap tahunnya meningkat. Dari tabel tersebut juga dapat dilihat rata-rata nilai Indeks Pembangunan Manusia pada tahun 2011 yaitu sebesar 67.39971, tahun 2012 nilai rata-rata sebesar 68.05486, tahun 2013 nilai rata-rata sebesar 68.726, tahun 2014 nilai rata-rata sebesar 69.27029, dan terakhir pada tahun 2015 dengan nilai rata-rata IPM sebesar 70.08057. Jika dilihat dari nilai IPM dari tahun 2011 sampai dengan 2015 dapat diketahui niai rata-rata IPM tertinggi pada tahun 2015 dengan nilai 70.08057 dan paling rendah pada tahun 2011 dengan nilai 67.39971.

**Tabel 4.1**

**Data Belanja Daerah Jawa TengahTahun 2011-2015**

| Prov/Kab/Kota | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
|---|---|---|---|---|---|
| Kab Cilacap | 1.550.487.320 | 1.792.586.829 | 2.047.158.546 | 2.206.059.318 | 2.657.124.481 |
| Kab Banyumas | 572.009.661 | 1.732.326.268 | 2.018.052.964 | 2.285.667.272 | 2.531.654.117 |
| Kab Purbalingga | 902.543.793 | 1.084.087.067 | 1.126.557.033 | 1.471.421.884 | 1.466.143.221 |
| Kab Banjarnegara | 1.265.537.280 | 1.111.145.362 | 1.175.474.030 | 1.349.769.030 | 1.612.219.383 |
| Kab Kebumen | 1.218.764.909 | 1.412.496.991 | 1.548.176.736 | 1.674.654.615 | 2.033.106.110 |
| Kab Purworejo | 1.051.128.678 | 1.126.130.840 | 1.204.819.236 | 1.445.588.966 | 1.783.917.689 |
| Kab Wonosobo | 888.438.419 | 986.538.184 | 988.103.772 | 1.209.461.817 | 1.753.919.457 |
| Kab Magelang | 1.062.945.848 | 1.146.500.040 | 1.259.742.977 | 1.653.594.000 | 2.226.627.000 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Kab Boyolali | 1.106.847.767 | 1.269.226.814 | 1.421.830.961 | 1.629.729.646 | 2.450.887.359 |
| Kab Klaten | 1.349.061.250 | 1.439.678.848 | 1.621.602.407 | 1.884.326.293 | 2.077.785.996 |
| Kab Sukoharjo | 1.116.972.921 | 1.196.799.261 | 1.281.648.111 | 1.526.637.448 | 1.635.302.267 |
| Kab Wonogiri | 1.091.698.844 | 1.325.195.587 | 1.449.165.177 | 2.145.626.543 | 2.493.144.374 |
| Kab Karanganyar | 980.180.653 | 1.169.469.730 | 1.287.163.775 | 1.758.738.534 | 2.003.373.777 |
| Kab Sragen | 1.030.854.870 | 1.197.434.071 | 1.408.595.380 | 1.788.116.430 | 2.034.911.833 |
| Kab Grobogan | 1.222.152.033 | 1.203.540.603 | 1.507.908.315 | 1.645.804.824 | 1.752.438.812 |
| Kab Blora | 925.821.578 | 1.125.135.369 | 1.293.690.944 | 1.404.688.344 | 1.682.431.758 |
| Kab Rembang | 868.066.639 | 962.437.436 | 1.060.648.437 | 1.275.910.680 | 1.218.804.775 |
| Kab Pati | 1.162.954.655 | 1.425.840.271 | 1.653.021.493 | 1.867.213.946 | 2.136.260.318 |
| Kab Kudus | 857.718.975 | 1.191.125.143 | 1.155.490.615 | 1.508.269.213 | 1.710.860.240 |
| Kab Jepara | 1.130.210.404 | 1.297.063.115 | 1.351.530.902 | 1.505.224.190 | 1.856.335.587 |
| Kab Demak | 1.086.726.520 | 1.208.566.952 | 1.338.417.926 | 1.560.956.571 | 1.791.583.339 |
| Kab Semarang | 1.042.026.783 | 1.215.522.163 | 1.333.537.783 | 1.628.024.456 | 1.506.088.000 |
| Kab Temanggung | 783.899.750 | 956.324.160 | 1.000.867.918 | 1.170.880.302 | 1.505.003.745 |
| Kab Kendal | 1.180.653.575 | 1.163.988.889 | 1.270.620.866 | 1.741.604.429 | 1.836.195.342 |
| Kab Batang | 796.248.255 | 776.238.430 | 805.244.358 | 1.212.281.052 | 1.368.164.749 |
| Kab Pekalongan | 926.751.149 | 1.047.328.471 | 1.267.350.685 | 1.352.531.845 | 1.431.813.954 |
| Kab Pemalang | 1.179.149.360 | 1.196.452.995 | 1.477.106.031 | 1.615.810.563 | 1.958.568.738 |
| Kab Tegal | 1.116.860.738 | 1.347.470.911 | 1.531.862.423 | 1.714.887.406 | 1.934.297.115 |
| Kab Brebes | 1.303.852.009 | 1.440.489.256 | 1.661.266.203 | 1.967.168.957 | 2.392.376.922 |
| Kota Magelang | 469.411.612 | 536.348.689 | 630.850.717 | 682.223.680 | 736.340.437 |
| Kota Surakarta | 982.645.955 | 1.145.170.897 | 1.375.304.857 | 1.479.827.902 | 1.303.009.604 |
| Kota Salatiga | 458.618.299 | 628.860.331 | 529.237.634 | 645.787.982 | 673.865.039 |
| Kota Semarang | 2.036.582.639 | 2.058.962.174 | 2.473.490.609 | 2.481.924.180 | 2.957.852.859 |
| Kota Pekalongan | 489.616.887 | 561.670.045 | 664.175.352 | 736.794.861 | 792.543.896 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Kota Tegal | 572.009.661 | 586.687.295 | 673.040.144 | 783.099.149 | 959.420.550 |

*Sumber: Badan Pusat Statistik*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa presentasi tingkat tertinggi dan terendah Belanja Daerah di masing-masing kabupaten/kota di Jawa Tengah sangat berbeda di setiap tahunnya. Hal ini ditunjukkan pada perbedaan disetiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Pada Belanja Daerah tertinggi terdapat di Kota Semarang, Kabupaten Cilacap, Kabupaten Klaten. Pada Belanja Daerah terendah terdapat di Kota Magelang, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Kudus dibandingkan kabupaten/kota lainnya di Jawa Tengah yang setiap tahunnya meningkat. Dari tabel 4.2 tersebut juga dapat dilihat rata-rata Belanja Daerah setiap kabupaten pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp 1.022.269.991, tahun 2012 rata-rata sebesar Rp 1.173.281.128, tahun 2013 dengan rata-rata sebesar Rp 1.311.221.580, tahun 2014 dengan rata-rata sebesar Rp 1.543.151.609, dan terakhir pada tahun 2015 dengan rata-rata Belanja Daerah sebesar Rp 1.778.982.081. Jika dilihat dari rata-rata Belanja Daerah setiap kabupaten di Jawa Tengah dari tahun 2011 sampai dengan 2015 dapat diketahui nilai rata-rata Belanja Daerah tertinggi pada tahun 2015 dengan rata-rata Rp 1.778.982.081 dan paling rendah pada tahun 2011 dengan rata-rata sebesar Rp 1.022.269.991.

**Tabel 4.2**

**Data Pengeluaran Anggaran Daerah (PAD) Jawa Tegah Tahun 2011-2015**

| Prov/Kab/Kota | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
|---|---|---|---|---|---|
| Kab Cilacap | 173.141.334 | 196.673.442 | 278.507.546 | 373.906.551 | 409.845.647 |
| Kab Banyumas | 193.263.340 | 242.106.509 | 308.349.434 | 435.597.688,00 | 502.074.910 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Kab Purbalingga | 94.937.162 | 112.727.590 | 122.858.739 | 202.593.689,00 | 215.622.047 |
| Kab Banjarnegara | 71.107.053 | 94.271.468 | 98.975.320 | 161.652.537,00 | 180.561.068 |
| Kab Kebumen | 73.339.838 | 102.344.166 | 131.481.737 | 126.808.275,00 | 245.159.255 |
| Kab Purworejo | 88.941.782 | 98.262.003 | 125.756.041 | 200.258.601,00 | 233.934.134 |
| Kab Wonosobo | 67.397.977 | 82.335.296 | 108.729.509 | 163.653.610,00 | 154.515.664 |
| Kab Magelang | 90.462.631 | 123.722.781 | 173.253.652 | 242.113.000,00 | 232.533.000 |
| Kab Boyolali | 96.489.134 | 127.725.207 | 160.752.450 | 219.871.518 | 260.633.637 |
| Kab Klaten | 72.293.790 | 84.756.022 | 115.454.162 | 177.922.415 | 190.622.670 |
| Kab Sukoharjo | 96.166.807 | 164.954.319 | 192.971.720 | 264.814.413,00 | 319.947.482 |
| Kab Wonogiri | 77.141.691 | 100.037.192 | 111.592.606 | 174.407.665,00 | 208.734.603 |
| Kab Karanganyar | 104.080.774 | 116.706.893 | 161.724.334 | 215.249.410,00 | 255.442.882 |
| Kab Sragen | 94.518.999 | 127.695.844 | 146.721.550 | 195.185.956,00 | 267.711.820 |
| Kab Grobogan | 87.912.458 | 105.463.321 | 143.598.616 | 235.295.346,00 | 272.718.439 |
| Kab Blora | 67.021.770 | 81.987.007 | 95.186.717 | 144.798.225 | 169.256.241 |
| Kab Rembang | 73.931.946 | 102.727.487 | 126.808.084 | 179.642.187 | 200.954.036 |
| Kab Pati | 134.475.562 | 163.733.666 | 169.127.416 | 173.223.183 | 309.365.697 |
| Kab Kudus | 102.621.949 | 113.622.250 | 144.995.092 | 234.073.380 | 259.295.900 |
| Kab Jepara | 103.642.014 | 129.076.570 | 133.778.055 | 231.673.059 | 270.251.582 |
| Kab Demak | 74.559.136 | 105.363.370 | 138.214.446 | 189.921.165 | 254.324.486 |
| Kab Semarang | 129.771.004 | 156.192.739 | 215.684.519 | 248.213.000 | 278.852.000 |
| Kab Temanggung | 63.328.489 | 76.637.673 | 102.080.197 | 160.726.943 | 212.498.199 |
| Kab Kendal | 93.289.527 | 120.162.136 | 132.870.703 | 165.601.850 | 197.365.170 |
| Kab Batang | 60.155.029 | 84.720.050 | 139.634.472 | 172.638.217 | 179.973.246 |
| Kab Pekalongan | 82.105.270 | 114.793.366 | 148.550.938 | 255.037.017 | 251.558.970 |
| Kab Pemalang | 79.677.543 | 97.951.208 | 136.362.282 | 217.341.539 | 230.435.212 |
| Kab Tegal | 90.133.274 | 118.741.620 | 156.244.860 | 253.635.397 | 304.000.970 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Kab Brebes | 78.275.852 | 101.806.858 | 135.055.402 | 267.772.514 | 301.953.709 |
| Kota Magelang | 63.557.702 | 90.986.302 | 107.739.839 | 164.906.266 | 186.677.410 |
| Kota Surakarta | 181.096.816 | 231.672.100 | 298.400.847 | 335.660.206 | 378.964.355 |
| Kota Salatiga | 60.611.340 | 63.171.463 | 106.100.450 | 165.747.645 | 167.010.555 |
| Kota Semarang | 522.925.031 | 786.563.412 | 925.919.311 | 930.577.133 | 1.138.364.450 |
| Kota Pekalongan | 63.344.978 | 91.205.786 | 114.252.439 | 144.075.424 | 809.733.612 |
| Kota Tegal | 117.244.291 | 156.663.028 | 176.377.335 | 241.936.167 | 271.601.410 |

*Sumber: Badan Pusat Statistik*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa presentasi tingkat tertinggi dan terendah Pendapatan Asli Daerah (PAD) di masing-masing kabupaten/kota di Jawa Tengah sangat berbeda di setiap tahunnya. Hal ini ditunjukkan pada perbedaan disetiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Pada PAD tertinggi terdapat di Kabupaten Banyumas, Kota Surakarta, dan Kabupaten Cilacap. Pada PAD terendah terdapat di Kota Salatiga, Kabupaten Temanggug, dan Kota Pekalongan dibandingkan kabupaten/kota lainnya di Jawa Tengah yang setiap tahunnya meningkat. Dari tabel 4.3 tersebut dapat dilihat statistik nilai rata-rata PAD setiap kabupaten pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp 106.370.380, tahun 2012 rata-rata sebesar Rp 139.073.147, tahun 2013 dengan rata-rata sebesar Rp 173.831.738, tahun 2014 dengan rata-rata sebesar Rp 7.640.340.571, dan terakhir pada tahun 2015 dengan rata-rata PAD sebesar Rp 294.928.413. Jika dilihat dari rata-rata PAD setiap kabupaten di Jawa Tengah dari tahun 2011 sampai dengan 2015 dapat diketahui nilai rata-rata PAD tertinggi pada tahun 2014 dengan rata-rata Rp 7.640.340.571 dan paling rendah pada tahun 2011 dengan rata-rata PAD setiap kabupaten di Jawa Tengah sebesar Rp 106.370.380

**Tabel 4.3**

**Data Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (Ribu Orang) 2010-2016**

| Prov/Kab/Kota | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **JAWA TENGAH** | **5217.2** | **5256** | **4863.5** | **4811.3** | **4561.82** | **4577** | **4506.89** |
| Kab Cilacap | 297.2 | 282 | 260.9 | 255.7 | 239.8 | 243.5 | 240.2 |
| Kab Banyumas | 314.1 | 328.5 | 303.9 | 296.8 | 283.5 | 285.9 | 283.9 |
| Kab Purbalingga | 208.9 | 196 | 181.3 | 181.1 | 176 | 176.5 | 171.8 |
| Kab Banjarnegara | 166.7 | 177.3 | 164 | 166.8 | 159.5 | 165.4 | 158.2 |
| Kab Kebumen | 263 | 279.4 | 258.5 | 251.1 | 242.3 | 241.9 | 235.9 |
| Kab Purworejo | 115.3 | 121.9 | 112.8 | 109 | 102.1 | 101.2 | 99.1 |
| Kab Wonosobo | 174.7 | 183 | 169.3 | 170.1 | 165.8 | 166.4 | 160.1 |
| Kab Magelang | 167.2 | 179.6 | 166.2 | 171 | 160.5 | 162.4 | 158.9 |
| Kab Boyolali | 127.8 | 139.5 | 129.1 | 126.5 | 118.6 | 120 | 117 |
| Kab Klaten | 197.4 | 203.1 | 187.9 | 179.5 | 168.2 | 172.3 | 168 |
| Kab Sukoharjo | 90.2 | 92 | 85.1 | 84.1 | 78.9 | 79.9 | 78.9 |
| Kab Wonogiri | 145.5 | 146.4 | 135.4 | 132.2 | 123.8 | 123 | 124.8 |
| Kab Karanganyar | 113.8 | 124.5 | 115.2 | 114.4 | 107.3 | 106.4 | 107.7 |
| Kab Sragen | 149.7 | 154.3 | 142.8 | 139 | 130.3 | 130.4 | 126.8 |
| Kab Grobogan | 233.7 | 227.8 | 210.8 | 199 | 186.5 | 184.5 | 184.1 |
| Kab Blora | 134.9 | 134.9 | 124.8 | 123.8 | 116 | 115 | 113.9 |
| Kab Rembang | 138.5 | 140.4 | 129.9 | 128 | 120 | 119.1 | 115.5 |
| Kab Pati | 172.4 | 175.1 | 162 | 157.9 | 148.1 | 147.1 | 144.2 |
| Kab Kudus | 70.2 | 73.6 | 68.1 | 70.1 | 65.8 | 64.1 | 64.2 |
| Kab Jepara | 111.8 | 113.3 | 104.8 | 106.9 | 100.5 | 100.6 | 100.3 |
| Kab Demak | 198.8 | 192.5 | 178.1 | 172.5 | 162 | 160.9 | 158.8 |
| Kab Semarang | 97.9 | 96 | 88.8 | 83.2 | 79.8 | 81.2 | 80.7 |
| Kab Temanggung | 95.3 | 94.9 | 87.8 | 91.1 | 85.5 | 87.5 | 87.1 |
| Kab Kendal | 130.4 | 128.6 | 119 | 117.7 | 110.5 | 109.3 | 107.8 |
| Kab Batang | 103.6 | 95.3 | 88.2 | 87.5 | 82.1 | 83.5 | 82.6 |
| Kab Pekalongan | 136.6 | 125.9 | 116.5 | 116.5 | 109.3 | 112.1 | 113.3 |
| Kab Pemalang | 251.8 | 261.2 | 241.7 | 246.8 | 237 | 235.5 | 227.1 |
| Kab Tegal | 182.5 | 161.1 | 149 | 149.8 | 140.3 | 143.5 | 144.2 |
| Kab Brebes | 398.7 | 394.4 | 364.9 | 367.9 | 355.1 | 352 | 348 |
| Kota Magelang | 12.4 | 13.1 | 12.1 | 11.8 | 11 | 10.9 | 10.6 |
| Kota Surakarta | 69.8 | 64.5 | 59.7 | 59.7 | 55.9 | 55.7 | 55.9 |
| Kota Salatiga | 14.2 | 13.3 | 12.3 | 11.5 | 10.8 | 10.6 | 9.7 |
| Kota Semarang | 79.7 | 88.5 | 81.9 | 86.7 | 84.7 | 84.3 | 83.6 |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Kota Pekalongan | 26.4 | 28.3 | 26.8 | 24.1 | 23.6 | 24.1 | 23.6 |
| Kota Tegal | 25.7 | 25.9 | 24 | 21.6 | 20.9 | 20.3 | 20.3 |

*Sumber: Badan Pusat Statistik*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa presentasi tingkat tertinggi dan terendah Kemiskinan di masing-masing kabupaten/kota di Jawa Tengah sangat berbeda di setiap tahunnya. Hal ini ditunjukkan pada perbedaan disetiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Pada kemiskinan tertinggi terdapat di Kabupaten Brebes, Kabupaten Banyumas, dan Kabupaten Cilacap. Pada Kemiskinan terendah terdapat di Kota Magelang, Kota Salatiga, dan Kota Tegal dibandingkan kabupaten/kota lainnya di Jawa Tengah yang setiap tahunnya meningkat. Dari tabel 4.4 tersebut juga dapat dilihat statistik rata-rata Jumlah penduduk miskin setiap kabupaten pada tahun 2011 yaitu sejumlah 149.0514 ribu jiwa, tahun 2012 rata-rata 150.1743 ribu jiwa, tahun 2013 dengan rata-rata sebesar 138.96 ribu jiwa, tahun 2014 dengan rata-rata sebesar 137.4686 ribu jiwa, pada tahun 2015 dengan rata-rata 130.3429 ribu jiwa, pada tahun 2016 dengan rata-rata 130.7714 ribu jiwa dan terakhir pada tahun 2017 rata-rata Jumlah Penduduk Miskin sebesar 128.7656. Jika dilihat dari rata-rata Jumlah Penduduk Miskin setiap kabupaten di Jawa Tengah dari tahun 2011 sampai dengan 2017 dapat diketahui nilai rata-rata Jumlah Penduduk Miskin tertinggi pada tahun 2012 dengan rata-rata 150.1743 ribu jiwa dan paling rendah pada tahun 2017 dengan rata-rata Jumlah Penduduk Miskin setiap kabupaten di Jawa Tengah sebesar 128.7657 ribu jiwa.

**Tabel 4.4**

**Data PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Periode 2010-2016**

| Prov/Kab/Kota | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
|---|---|---|---|---|---|
| Kab Cilacap | 78.936.521,92 | 77.450.141,10 | 86.477.559,97 | 92.025.901,06 | 98.831.586,98 |
| Kab Banyumas | 26.059.371,95 | 28.486.872,81 | 31.369.317,74 | 34.923.374,71 | 38.798.789,35 |
| Kab Purbalingga | 12.205.358,90 | 13.448.654,21 | 14.791.295,75 | 16.630.445,01 | 18.423.659,76 |
| Kab Banjarnegara | 10.589.798,46 | 11.533.728,14 | 12.751.207,07 | 14.342.957,21 | 15.847.808,40 |
| Kab Kebumen | 13.766.060,95 | 15.126.968,96 | 16.526.133,05 | 18.645.422,21 | 20.762.286,13 |
| Kab Purworejo | 9.585.146,26 | 10.471.685,79 | 11.462.756,67 | 12.660.418,96 | 13.846.863,62 |
| Kab Wonosobo | 10.045.107,89 | 10.899.446,21 | 11.749.524,22 | 13.001.090,49 | 14.150.509,87 |
| Kab Magelang | 16.179.965,52 | 17.738.492,11 | 19.602.844,86 | 21.923.411,31 | 24.131.644,16 |
| Kab Boyolali | 15.561.176,42 | 16.987.107,95 | 18.806.295,97 | 21.117.415,24 | 23.550.823,14 |
| Kab Klaten | 19.372.039,00 | 21.348.291,96 | 23.345.149,84 | 26.270.890,31 | 28.988.778,55 |
| Kab Sukoharjo | 18.394.170,18 | 20.248.720,41 | 22.048.803,61 | 24.407.488,81 | 26.711.546,80 |
| Kab Wonogiri | 14.506.500,21 | 16.024.068,09 | 17.640.990,52 | 19.668.236,61 | 21.572.475,62 |
| Kab Karanganyar | 18.757.479,22 | 20.269.679,71 | 22.219.243,68 | 24.635.058,52 | 26.904.049,89 |
| Kab Sragen | 18.103.684,11 | 19.887.564,98 | 21.870.800,98 | 24.569.005,63 | 27.309.123,08 |
| Kab Grobogan | 13.886.641,62 | 15.217.930,31 | 16.626.336,25 | 18.181.835,66 | 20.182.089,20 |
| Kab Blora | 11.373.376,27 | 12.285.562,55 | 13.543.661,54 | 15.101.975,26 | 16.368.347,06 |
| Kab Rembang | 9.352.791,37 | 10.323.373,92 | 11.441.103,05 | 12.821.715,64 | 13.897.816,58 |
| Kab Pati | 21.048.733,37 | 23.360.037,61 | 25.931.377,59 | 28.504.861,79 | 31.224.449,21 |
| Kab Kudus | 56.936.183,13 | 63.448.329,66 | 70.323.525,77 | 78.810.084,96 | 84.617.116,93 |
| Kab Jepara | 14.827.688,58 | 16.381.419,15 | 18.022.612,49 | 20.067.294,01 | 22.071.848,25 |
| Kab Demak | 12.900.563,22 | 14.207.562,06 | 15.770.997,22 | 17.381.397,08 | 19.330.295,28 |
| Kab Semarang | 24.440.560,48 | 27.024.981,68 | 29.789.069,83 | 33.160.762,12 | 36.429.157,58 |
| Kab Temanggung | 10.870.286,37 | 11.841.494,84 | 13.088.402,25 | 14.592.453,38 | 16.107.061,67 |
| Kab Kendal | 21.121.513,46 | 23.112.029,25 | 25.274.543,43 | 28.194.358,49 | 30.908.074,16 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Kab Batang | 10.719.485,00 | 11.687.587,71 | 12.886.461,55 | 14.408.439,19 | 15.908.510,08 |
| Kab Pekalongan | 11.496.781,11 | 12.505.866,24 | 13.757.494,78 | 15.268.426,26 | 16.804.659,86 |
| Kab Pemalang | 12.497.538,53 | 13.635.672,54 | 15.032.617,79 | 16.751.917,32 | 18.491.385,49 |
| Kab Tegal | 17.194.572,02 | 18.761.760,13 | 20.767.110,98 | 23.108.651,43 | 25.590.642,44 |
| Kab Brebes | 22.903.892,79 | 24.668.258,21 | 27.437.547,11 | 30.899.921,71 | 34.447.079,42 |
| Kota Magelang | 4.464.559,10 | 4.888.146,47 | 5.356.942,92 | 5.926.218,36 | 6.480.578,87 |
| Kota Surakarta | 23.909.011,13 | 26.425.273,02 | 29.081.312,47 | 32.062.446,90 | 34.982.374,09 |
| Kota Salatiga | 6.611.458,40 | 7.295.224,40 | 7.990.573,60 | 8.870.865,65 | 9.718.060,71 |
| Kota Semarang | 91.034.098,92 | 99.755.672,36 | 108.807.145,40 | 122.109.871,16 | 134.206.715,61 |
| Kota Pekalongan | 5.183.065,53 | 5.741.728,08 | 6.396.422,00 | 7.092.776,58 | 7.778.271,61 |
| Kota Tegal | 7.752.829,12 | 8.371.206,01 | 9.136.585,52 | 10.060.187,39 | 10.984.998,70 |

*Sumber: Badan Pusat Statistik*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa presentasi tingkat tertinggi dan terendah Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB) di masing-masing kabupaten/kota di Jawa Tengah sangat berbeda di setiap tahunnya. Hal ini ditunjukkan pada perbedaan disetiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Pada PDRB tertinggi terdapat di Kota Semarang, Kabupaten Cilacap, dan Kabupaten Kudus. Pada PDRB terendah terdapat di Kota Magelang, Kota Pekalongan, dan Kota Salatiga dibandingkan kabupaten/kota lainnya di Jawa Tengah yang setiap tahunnya meningkat. Dari tabel 4.5 tersebut dapat dilihat statistik rata-rata PDRB masing-masing kabupaten pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp 1.978.822.887, tahun 2012 rata-rata sebesar Rp 2.145.315.825, tahun 2013 dengan rata-rata sebesar Rp 2.363.210.764, tahun 2014 dengan rata-rata sebesar Rp 2.623.421.647, dan terakhir tahun 2015 dengan rata-rata PDRB sebesar Rp 2.875.312.795. Jika dilihat dari rata-rata nilai PDRB setiap kabupaten di Jawa

Tengah dari tahun 2011 sampai dengan 2015 dapat diketahui nilai rata-rata PDRB tertinggi pada tahun 2015 dengan rata-rata Rp 2.875.312.795 dan paling rendah pada tahun 2011 dengan rata-rata nilai PDRB setiap kabupaten di Jawa Tengah sebesar Rp 1.978.822.887.

### 4.2 Hasil dan Estimasi

Analisis ini menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sedangkan variabel independen yaitu Belanja Daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Kemiskinan, dan PDRB.

#### 4.2.1 Common Effect Models (CEM)

Dalam metode ini hanya menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu (Agus Widarjono, 2017). Hasil penguji data panel dengan Common Effect adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Hasil penguji Pooled Least Squares**

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled Least Squares
Date: 03/28/18 Time: 22:09
Sample: 2011 2015
Included observations: 5
Cross-sections included: 35
Total pool (balanced) observations: 175

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | 71.36792 | 0.743708 | 95.96226 | 0.0000 |
| X1? | -8.11E-11 | 7.79E-10 | -0.104074 | 0.9172 |
| X2? | 9.16E-09 | 2.55E-09 | 3.588651 | 0.0004 |
| X3? | -0.036857 | 0.003700 | -9.962227 | 0.0000 |
| X4? | 3.24E-08 | 1.61E-08 | 2.008902 | 0.0461 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.562747 | Mean dependent var | 68.70629 |
| Adjusted R-squared | 0.552458 | S.D. dependent var | 4.698050 |
| S.E. of regression | 3.142928 | Akaike info criterion | 5.156342 |
| Sum squared resid | 1679.259 | Schwarz criterion | 5.246764 |
| Log likelihood | -446.1799 | Hannan-Quinn criter. | 5.193020 |
| F-statistic | 54.69763 | Durbin-Watson stat | 0.048330 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

*Sumber : Hasil Pengolahan data dengan eviews 9.5*

Dari hasil pengolahan regresi data panel diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) dari hasil estimasi sebesar 0,562747, yang menunjukkan variabel-variabel independen mampu menjelaskan 56,27% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan diluar model.

### 4.2.2 Estimasi Fixed Effect Models

Dalam metode Fixed ini bahwa intersep antar individu berbeda tetapi slopenya tetap sama antar individu. Hasil penguji data regresi data panel dengan menggunakan metode fixed effect sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Hasil penguji Fixed Effect Models**

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled Least Squares
Date: 03/28/18 Time: 22:12
Sample: 2011 2015
Included observations: 5
Cross-sections included: 35
Total pool (balanced) observations: 175

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | 69.43219 | 1.079751 | 64.30390 | 0.0000 |
| X1? | 1.30E-09 | 2.21E-10 | 5.885007 | 0.0000 |
| X2? | 3.50E-09 | 6.34E-10 | 5.521794 | 0.0000 |
| X3? | -0.025802 | 0.006394 | -4.035029 | 0.0001 |
| X4? | 1.58E-08 | 1.33E-08 | 1.181476 | 0.2395 |
| Fixed Effects (Cross) | | | | |

| | |
|---|---|
| _CILACAP—C | -1.405619 |
| _BANYUMAS--C | 2.878814 |
| _PURBALINGGA--C | -1.458733 |
| _BANJARNEGARA--C | -4.543071 |
| _KEBUMEN—C | -0.476443 |
| _PURWOREJO--C | 0.715476 |
| _WONOSOBO--C | -2.588972 |
| _MAGELANG--C | -2.281869 |
| _BOYOLALI—C | 0.984043 |
| _KLATEN—C | 4.719867 |
| _SUKOHARJO--C | 3.226319 |
| _WONOGIRI—C | -2.705009 |
| _KARANGANYAR--C | 3.616807 |
| _SRAGEN—C | 1.004729 |
| _GROBOGAN--C | 0.015085 |
| _BLORA—C | -3.342696 |
| _REMBANG—C | -1.445833 |
| _PATI—C | -1.816441 |
| _KUDUS—C | 0.293965 |
| _JEPARA—C | -0.510227 |
| _DEMAK—C | 0.725311 |
| _SEMARANG--C | 1.045131 |
| _TEMANGGUNG--C | -3.656673 |
| _KENDAL—C | -1.085571 |
| _BATANG—C | -5.362228 |
| _PEKALONGAN--C | -2.686669 |
| _PEMALANG--C | -4.174998 |
| _TEGAL—C | -5.109300 |
| _BREBES—C | -1.506917 |
| _KOTAMAGELANG--C | 4.948343 |
| _KOTASURAKARTA--C | 7.956595 |
| _KOTASALATIGA--C | 9.216929 |
| _KOTASEMARANG--C | 3.624895 |
| _KOTAPEKALONGAN—C | 0.325738 |
| _KOTATEGAL--C | 0.859223 |

| Effects Specification | | | |
|---|---|---|---|
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | |
| R-squared | 0.992889 | Mean dependent var | 68.70629 |
| Adjusted R-squared | 0.990902 | S.D. dependent var | 4.698050 |
| S.E. of regression | 0.448128 | Akaike info criterion | 1.426108 |
| Sum squared resid | 27.31135 | Schwarz criterion | 2.131403 |
| Log likelihood | -85.78444 | Hannan-Quinn criter. | 1.712196 |
| F-statistic | 499.6859 | Durbin-Watson stat | 1.360299 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

*Sumber : Hasil pengolahan data dengan Eviews 9*

Dari hasil pengolahan data panel diatas didapat nilai koefisien determinasi (R-squared) dari hasil estimasi sebesar 0,992889, yang menunjukkan

variabel-variabel independen mampu menjelaskan 99,28% terhadap variabel dependen sisanya di jelaskan oleh variabel lain.

### 4.2.3 Estimasi Random Effect Model

Hasil penguji regresi menggunakan metode Random Effect adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Hasil penguji Random Effect Models**

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 03/28/18 Time: 22:14
Sample: 2011 2015
Included observations: 5
Cross-sections included: 35
Total pool (balanced) observations: 175
Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | 70.48100 | 0.957604 | 73.60143 | 0.0000 |
| X1? | 1.11E-09 | 1.96E-10 | 5.677780 | 0.0000 |
| X2? | 3.45E-09 | 6.26E-10 | 5.514805 | 0.0000 |
| X3? | -0.032420 | 0.004619 | -7.019223 | 0.0000 |
| X4? | 2.13E-08 | 1.22E-08 | 1.737626 | 0.0841 |
| Random Effects (Cross) | | | | |
| _CILACAP--C | -0.826076 | | | |
| _BANYUMAS--C | 3.988780 | | | |
| _PURBALINGGA--C | -1.141842 | | | |
| _BANJARNEGARA--C | -4.289576 | | | |
| _KEBUMEN--C | 0.373797 | | | |
| _PURWOREJO--C | 0.584918 | | | |
| _WONOSOBO--C | -2.335086 | | | |
| _MAGELANG--C | -2.031603 | | | |
| _BOYOLALI--C | 0.974579 | | | |
| _KLATEN--C | 5.053351 | | | |
| _SUKOHARJO--C | 2.868139 | | | |
| _WONOGIRI--C | -2.635594 | | | |
| _KARANGANYAR--C | 3.466150 | | | |
| _SRAGEN--C | 1.044859 | | | |
| _GROBOGAN--C | 0.495683 | | | |
| _BLORA--C | -3.389388 | | | |
| _REMBANG--C | -1.496271 | | | |
| _PATI—C | -1.631647 | | | |

| | |
|---|---|
| _KUDUS--C | -0.436964 |
| _JEPARA--C | -0.679060 |
| _DEMAK--C | 1.006183 |
| _SEMARANG--C | 0.662797 |
| _TEMANGGUNG--C | -3.959178 |
| _KENDAL--C | -1.214787 |
| _BATANG--C | -5.688153 |
| _PEKALONGAN--C | -2.794959 |
| _PEMALANG--C | -3.385767 |
| _TEGAL--C | -4.969638 |
| _BREBES--C | 0.061612 |
| _KOTAMAGELANG--C | 4.055213 |
| _KOTASURAKARTA--C | 7.364130 |
| _KOTASALATIGA--C | 8.287651 |
| _KOTASEMARANG--C | 3.016581 |
| _KOTAPEKALONGAN—C | -0.453142 |
| _KOTATEGAL—C | 0.054309 |

| Effects Specification | | | |
|---|---|---|---|
| | | S.D. | Rho |
| Cross-section random | | 3.273908 | 0.9816 |
| Idiosyncratic random | | 0.448128 | 0.0184 |

| Weighted Statistics | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.803404 | Mean dependent var | 4.197928 |
| Adjusted R-squared | 0.798779 | S.D. dependent var | 1.002364 |
| S.E. of regression | 0.449638 | Sum squared resid | 34.36957 |
| F-statistic | 173.6797 | Durbin-Watson stat | 1.107378 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

| Unweighted Statistics | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.517972 | Mean dependent var | 68.70629 |
| Sum squared resid | 1851.216 | Durbin-Watson stat | 0.020560 |

*Sumber : Hasil pengolahan data dengan Eviews 9*

Dalam meode ini menghubungkan antar waktu dan antar daerah dengan menggunakan variabel gangguan (error term). Dari hasil pengolahan regresi data panel diatas diketahui nilai koefisien determinasi (R-squared) dari hasil estimasi sebesar 0.517972 yang menunjukkan variabel-variabel independen mampu menjelaskan 51.79% terhadap variabel dependen, sisanya akan dijelaskan oleh variabel lain.

### 4.3 Pemilihan Model

Pendekatan analisis data panel yang di uji adalah pendekatan common effect, pendekatan fixed effect dan pendekatan radom effect melalui uji Chow untuk memilih antara pendekatan common effect atau pendekatan fixed effect, dan uji Hausman untuk memilih antara pendekatan fixed effect atau random effect sehingga mendapatkan pendekatan yang paing tepat terhadap model.

#### 4.3.1 Chow Test

Chow Test dilakukan untuk mengetahui apakah model yang lebih baik untuk digunakan adalah pendekatan common effect atau pendekatan fixed effect. Uji ini dilakukan dengan uji F-statistik dengan hipotesis :

$H_0$ = Common Effect Model lebih baik daripada Fixed Effect Model.

Ha = Fixed Effect Model lebih baik daripada Common Effect Model.

$\alpha$ = 1%

Hasil Chow Test adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.8**

**Hasil Penguji Chow Test**

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: COMMON
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|---|---|---|---|
| Cross-section F | 241.943028 | (34,136) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 720.790972 | 34 | 0.0000 |

*Sumber : Hasil pegolahan data dengan Eviews 9.5*

Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh probabilitas Cross-section F 0.0000 maka diketahui bahwa nilai p-value < α (1%), maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji Chow adalah menolak $H_0$ sehingga Fixed Effect Model lebih baik daripada Common Effect Model.

### 4.3.2 Hausman Test

Uji Hausman test digunakan untuk memilik antara pendekatan Fixed Effect Model dan Random Effect Model mana yang lebih baik. Penguji ini menggunakan chi-square dengan hipotesis :

Ho = Random Effect Model lebih baik dari pada Fixed Effect Model.

Ha = Fixed Effect Model lebih baik daripada Random Effect Model.

α = 1%

Hasil pengujian Hausman Test adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.9**

**Hasil Penguji Hausman Test**

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: COMMON
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|---|---|---|---|
| Cross-section random | 5.147219 | 4 | 0.2725 |

*Sumber : Hasil pengolahan data dengan Eviews 9.5*

Berdasarkan hasil pengujian uji Hausman menggunakan *Eviews* 9.5. Nilai probabilitas cross section sebesar 0.2725 < α 1% yang artinya tidak signifikan sehingga menerima Ho maka model yang tepat untuk digunakan adalah model *Random Effect.*

### 4.3.3 Uji LM

Uji Lagrange Multiplier (LM)dari Breusch-Pagan ntuk mengetahui apakah model Random Effect lebih baik dari common effect metode OLS. Nilai statistik LM sebagai berikut :

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)}\left[\frac{\sum_{i=1}^{n}(T\ ei)^2}{\sum_{i=1}^{n}\sum_{t=1}^{n} e^2 it} = 1\right]^2$$

Hipotesisnya sebagai berikut :

$H_o$ : Metode Common Effect lebih baik dari Random Effect

$H_a$ : Metode Random Effect lebih baik dari Common Effect

**Tabel 4.10**

**Hasil Penguji LM**

Lagrange multiplier (LM) test for panel data
Date: 04/04/18 Time: 09:04
Sample: 2011 2015
Total panel observations: 175
Probability in ()

| Null (no rand. effect) Alternative | Cross-section One-sided | Period One-sided | Both |
|---|---|---|---|
| Breusch-Pagan | 323.4772 | 2.315963 | 325.7932 |
| | (0.0000) | (0.1281) | (0.0000) |
| Honda | 17.98547 | -1.521829 | 11.64155 |
| | (0.0000) | (0.9360) | (0.0000) |
| King-Wu | 17.98547 | -1.521829 | 4.395752 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | (0.0000) | (0.9360) | (0.0000) |
| GHM | -- | -- | 323.4772 |
| | -- | -- | (0.0000) |

*Sumber: Data diolah*

Didapatkan Breusch-Pagan 0.0000 sehingga < α 1% menolak $H_o$ yang artinya Pendekatan Random Effect lebih baik dari Common Effect.

Kesimpulannya dalam penelitian ini menggunakan model yang tepat untuk dilakukan analisis adalah menggunakan model Random Effect Model.

### 4.4.Hasil Estimasi Model Random Effect

Dari hasil pemilihan model, didapatkan bahwa model regresi yang baik adalah Random Effect Model, maka akan dilanjutkan pengujian lebih lanjut yaitu pengujian koefisien determinasi ($R^2$), Uji F dan Uji t.

**Tabel 4.11**

**Hasil Pengujian Random Effect Model**

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 03/28/18 Time: 22:14
Sample: 2011 2015
Included observations: 5
Cross-sections included: 35
Total pool (balanced) observations: 175
Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | 70.48100 | 0.957604 | 73.60143 | 0.0000 |
| X1? | 1.11E-09 | 1.96E-10 | 5.677780 | 0.0000 |
| X2? | 3.45E-09 | 6.26E-10 | 5.514805 | 0.0000 |
| X3? | -0.032420 | 0.004619 | -7.019223 | 0.0000 |
| X4? | 2.13E-08 | 1.22E-08 | 1.737626 | 0.0841 |

Sumber : data diolah

$Y_{it} = 70.48100 + 1.11BD_{1it} + 3.45PAD_{it} – 0.032420KMSKN_{it} + 2.13PDRB_{it}$

Keterangan:

Y : Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

β 0 : Koefisien Intersep

β1 : Koefisien Pengaruh X1 (Belanja Daerah)

β2 : Koefisien Pengaruh X2 (Pendapatan Asli Daerah)

β3 : Koefisien Pengaruh X3 (Kemiskinan)

β4 : Koefisien Pengaruh X4 (PDRB)

### 4.4.1 Pengujian Koefisien Determinasi ($R^2$)

**Tabel 4.12**

**Uji Determinasi dan Uji Overall**

| | Weighted Statistics | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.803404 | Mean dependent var | 4.197928 |
| Adjusted R-squared | 0.798779 | S.D. dependent var | 1.002364 |
| S.E. of regression | 0.449638 | Sum squared resid | 34.36957 |
| F-statistic | 173.6797 | Durbin-Watson stat | 1.107378 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |
| | Unweighted Statistics | | |
| R-squared | 0.517972 | Mean dependent var | 68.70629 |
| Sum squared resid | 1851.216 | Durbin-Watson stat | 0.020560 |

Sumber : data diolah

Dari hasil estimasi yang sudah dilakukan, diketahui bahwa nilai $R^2$ sebesar 0.803404, yang artinya variabel independen belanja daerah, pendapatan asli

daerah, kemiskinan, dan PDRB mempengaruhi variabel dependen indeks pembangunan manusia sebesar 80.34% sisanya 19.66% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di analisis dalam model regresi.

### 4.4.2 Uji F

Dari hasil estimasi pada Tabel 4.6 didapatkan bahwa nilai F-statistik sebesar 173.6797 dengan nilai probabilitas 0.000000, (α = 1%), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen belanja daerah, pendapatan asli daerah, kemiskinan, dan PDRB secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen indeks pembangunan manusia.

### 4.4.3 Uji t-Statistik

**Tabel 4.13**

**Tabel Pengujian Hipotesis**

| Variabel | Coefficient | Prob | Keterangan |
|---|---|---|---|
| Belanja Daerah | 1.11E-09 | 0.0000 | Signifikan |
| PAD | 3.45E-09 | 0.0000 | Signifikan |
| Kemiskinan | -0.032420 | 0.0000 | Signifikan |
| PDRB | 2.13E-08 | 0.0841 | Tidak Signifikan |

*Sumber : data diolah*

Dari hasil estimasi pada Tabel 4.6 didapatkan variabel $X_1$ (belanja daerah) nilai probabilitasnya sebesar 0.0000 lebih kecil dari α 1% jadi $X_1$ (belanja daerah) berpengaruh positif signifikan terhadap Y (IPM). $X_2$ (pendapatan asli daerah) nilai probabilitasnya sebesar 0.0000 lebih kecil dari α 1% jadi $X_2$ (pendapatan asli daerah) berpengaruh positif signifikan terhadap Y (IPM). $X_3$ (kemiskinan) nilai probabilitasnya sebesar 0.0000 lebih kecil dari α 1% jadi $X_3$ (kemiskinan)

berpengaruh positif signifikan terhadap Y (IPM). $X_4$ (PDRB) nilai probabilitasnya sebesar 0.0841 lebih besar dari α 1% jadi $X_4$ (PDRB) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Y (IPM). Sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel belanja daerah, pad dan kemiskinan berpengaruh positif terhadap variabel Y sedangkan variabel pdrb tidak berpengaruh positif terhadap variabel Y.

### 4.5.Interpretasi Hasil

Analisis ini menggunakan regresi data panel, maka model estimasinya sebagai berikut:

**Y = 70.48100 + 1.11X1 + 3.45X2 – 0.032420X3 + 2.13X4**

Dalam model ditunjukkan bahwa variabel X1 (Belanja Daerah) memiliki nilai koefisien sebesar 1.11 yang artinya jika belanja daerah di Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan sebesar satu unit/rupiah maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan naik sebesar 1.11 persen(%) sementara variabel lain dianggap tetap. Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel belanja daerah berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Dalam model ditunjukkan bahwa variabel X2 (Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki koefisien sebesar 3.45 yang artinya jika PAD di Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan sebesar satu rupiah maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan megalami peningkatan sebesar 3.45 persen(%) sementara variabel lain dianggap tetap. Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel PAD berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Dalam model ditunjukkan bahwa variabel X3 (Kemiskinan) memiliki koefisien sebesar –0.032420 yang artinya jika Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan sebesar satu unit/orang maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan megalami penurunan sebesar 0.032420 persen(%) sementara variabel lain dianggap tetap. Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Dalam model ditunjukkan bahwa variabel X4 (PDRB) memiliki koefisien sebesar 2.13 yang artinya jika PDRB di Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan sebesar satu rupiah maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan megalami peningkatan sebesar 2.13 persen(%) sementara variabel lain dianggap tetap. Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

**Tabel 4.14**

**Nilai Koefisien+Intersep**

| kab/Kota | Intersep | Koefisien | Konstanta |
|---|---|---|---|
| kab Cilacap | -0.82608 | 70.481 | 69.654924 |
| kab Banyumas | 3.98878 | 70.481 | 74.46978 |
| kab Purbalingga | -1.14184 | 70.481 | 69.339158 |
| kab Banjarnegara | -4.28958 | 70.481 | 66.191424 |
| kab Kebumen | 0.373797 | 70.481 | 70.854797 |
| kab Purworejo | 0.584918 | 70.481 | 71.065918 |
| kab Wonosobo | -2.33509 | 70.481 | 68.145914 |
| kab Magelang | -2.0316 | 70.481 | 68.449397 |
| kab Boyolali | 0.974579 | 70.481 | 71.455579 |
| kab Klaten | 5.053351 | 70.481 | 75.534351 |
| kab Sukoharjo | 2.868139 | 70.481 | 73.349139 |
| kab Wonogiri | -2.63559 | 70.481 | 67.845406 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| kab Karanganyar | 3.46615 | 70.481 | 73.94715 |
| kab Sragen | 1.044859 | 70.481 | 71.525859 |
| kab Grobogan | 0.495683 | 70.481 | 70.976683 |
| kab Blora | -3.38939 | 70.481 | 67.091612 |
| kab Rembang | -1.49627 | 70.481 | 68.984729 |
| kab Pati | -1.63165 | 70.481 | 68.849353 |
| kab Kudus | -0.43696 | 70.481 | 70.044036 |
| kab Jepara | -0.67906 | 70.481 | 69.80194 |
| kab Demak | 1.006183 | 70.481 | 71.487183 |
| kab Semarang | 0.662797 | 70.481 | 71.143797 |
| kab Temanggung | -3.95918 | 70.481 | 66.521822 |
| kab Kendal | -1.21479 | 70.481 | 69.266213 |
| kab Batang | -5.68815 | 70.481 | 64.792847 |
| kab Pekalongan | -2.79496 | 70.481 | 67.686041 |
| kab Pemalang | -3.38577 | 70.481 | 67.095233 |
| kab Tegal | -4.96964 | 70.481 | 65.511362 |
| kab Brebes | 0.061612 | 70.481 | 70.542612 |
| Kota Magelang | 4.055213 | 70.481 | 74.536213 |
| Kota Surakarta | 7.36413 | 70.481 | 77.84513 |
| Kota Salatiga | 8.287651 | 70.481 | 78.768651 |
| Kota Semarang | 3.016581 | 70.481 | 73.497581 |
| Kota Pekalongan | -0.45314 | 70.481 | 70.027858 |
| Kota Tegal | 0.054309 | 70.481 | 70.535309 |

*Sumber : Hasil Pengolahan Excel*

Dari tabel 4.9 bahwa Kota Salatiga, Kota Surakarta, dan Kota Magelang memiliki nilai konstanta yang tinggi, sedangkan Kab Banjarnegara, Kab Temanggung, dan Kab Blora memiliki nilai konstanta yang paling rendah, sehingga apabila diasumsikan seluruh variabel independen dalam penelitian tidak berpengaruh, maka Kota Salatiga, Kota Surakarta, dan Kota Magelang memiliki tingkat kesejahteraan yang tinggi dibandingkan wilayah lain yang ada di Jawa Tengah. Sedangkan Kab Banjarnegara, Kab Temanggung, dan Kab Blora memiliki tingkat kesejahteraan yang rendah dibandingkan dengan wilayah lain yang ada di Jawa Tengah.

# BAB V

# KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Belanja Daerah berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah. Artinya jika Belanja Daerah mengalami kenaikan maka IPM juga akan mengalami kenaikan. Belanja Daerah ini untuk memenuhi kepentingan masyarakat dan perlu adanya pengawasan dan pengontrolan agar penggunaan belanja daerah tepat sasaran.
2. Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah. Artinya jika PAD mengalami kenaikan maka IPM juga akan mengalami kenaikan. Menigkatkan Pendapatan Asli Daerah dari berbagai sektor seperti penerimaan pajak, retriusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Pemesintah juga harus melakukan pengawasan agar masyarakat bisa merealisasi Pendapatan Asli Daerah yang optimal sehingga dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

3. Variabel Kemiskinan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah. Artinya jika IPM itu mengalami kenaikan maka angka kemiskinan itu akan menjadi turun. Dengan menurunnya jumlah penduduk miskin maka akan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas dan kreatif sehingga menimbulkan banyaknya lapangan pekerjaan.
4. Variabel PDRB berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah. Dikarenakan alokasi pendapatan perkapita tidak dialokasikan secara optimal untuk pembangunan manusia. Hal ini dikarenakan pendapatan perkapita pada Provinsi Jawa Tengah tidak mendukung untuk meningatkan IPM. Di Jawa Tengah pembangunan daerah sangat tinggi akan tetapi tingkat pendapatan perkapitanya rendah.

## 5.2 Implikasi

1. Belanja daerah berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia. Pemerintah harus dapat mengoptimalkan realisasi belanja daerah secara proporsional antara belanja langsung dan belanja tidak langsung. Pemerintah harus lebih bias mengarahkan belanja daerah untuk memenuhi kepentingan masyarakat daerah untuk membangun daerah tersebut.
2. Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Menigkatkan Pendapatan Asli Daerah dari berbagai sektor seperti penerimaan pajak, retriusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah

yang sah. Pemerintah juga harus melakukan pengawasan agar masyarakat bisa merealisasi Pendapatan Asli Daerah yang optimal dan pemerintah harus bias mengelola sumber daya alam di daerah tersebut dengan baik dan benar sehingga dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

3. Kemiskinan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Pemerintah harus menciptakan lapangan kerja yang luas di daerah Jawa Tengah supaya masalah Kemiskinan akan menurun. Pemerintah harus lebih menciptakan suatu kebijakan untuk menekan angka kemiskinan dengan tujuan meningkatkan sumber daya yang berkualitas.
4. Pengaruh PDRB terhadap Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif. Maka, dalam upaya pemerintah lebih berperan aktif dalam sector-sektor PDRB. Dengan adanya peningkatan nilai PDRB perkapita maka akan terciptanya sumber daya manusia yang berinovasi dan berkualitas.

# Daftar Pustaka


Afrian, R. (2017, Maret). pengeluaran pemerintah pusat dan daerah. hal. 3-6.

Agus Widarjono. (Edisi ketiga). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta.

Amalina, R. (2016). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi IPM di Jawa Barat. pp. 17-19.

Bhakti, N. A. (2012). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA PERIODE 2008-2012. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 6-7.

gythjuyht. (2011, november 1). *ojk*. Diambil kembali dari ojk.com: hdfhjgkiutfhyjutrydhtuk

Hapsari, R. D. (2016). penanaman modal dan pertumbuhan ekonomi tingkat provinsi di indonesia. *XIX*(2), 4-7.

Haridiyatullah. (2013). penanaman modal dalam negeri (PMDN). *wordpress*, *1*(10), 8-10.

Mawitjere, r. P. (2013). PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD). *COLLEGE JOURNAL*, 1-3.

N, S. (2015). Pengertian Pertumbuhan Ekonomi Dan Faktornya Lengkap. http://www.pengertianku.net/2015/04/pengertian-pertumbuhan-ekonomi-dan-faktornya.html.

Riadi, M. (2014). *Pengertian, unsur, tujuan dan jenis pembiayaan.* http://www.kajianpustaka.com/2014/02/pengertian-unsur-tujuan-jenis-pembiayaan.html.

Sunarni. (2017). *PENGARUH BELANJA DAERAH TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN/KOTA SE-INDONESIA.* Bandar Lampung.

susanti. (2013). pengaruh produk domestik regional bruto pengangguran dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Jawa Barat dengan menggunakan analisis data panel. *matematika integratif*, 11-16.

syukrillah. (2013). Analisis pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Barat. *Ekonomi Pembangunan*, 13-18.

www.jateng.bps.go.id

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN I

**Data Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Periode 2011-2015**

| Prov/Kab/Kota | IPM | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
| Kabupaten Cilacap | 64,73 | 65,72 | 66,8 | 67,25 | 67,77 |
| Kabupaten Banyumas | 67,45 | 68,06 | 68,55 | 69,25 | 69,89 |
| Kabupaten Purbalingga | 64,33 | 64,94 | 65,53 | 66,23 | 67,03 |
| Kabupaten Banjarnegara | 61,58 | 62,29 | 62,84 | 63,15 | 64,73 |
| Kabupaten Kebumen | 64,05 | 64,47 | 64,86 | 65,67 | 66,87 |
| Kabupaten Purworejo | 69,11 | 69,4 | 69,77 | 70,12 | 70,37 |
| Kabupaten Wonosobo | 63,07 | 64,18 | 64,57 | 65,2 | 65,7 |
| Kabupaten Magelang | 64,16 | 64,75 | 65,86 | 66,35 | 67,13 |
| Kabupaten Boyolali | 69,14 | 69,51 | 69,81 | 70,34 | 71,74 |
| Kabupaten Klaten | 71,16 | 71,71 | 72,42 | 73,19 | 73,81 |
| Kabupaten Sukoharjo | 72,34 | 72,81 | 73,22 | 73,76 | 74,53 |
| Kabupaten Wonogiri | 64,75 | 65,75 | 66,4 | 66,77 | 67,76 |
| Kabupaten Karanganyar | 71 | 72,26 | 73,33 | 73,89 | 74,26 |
| Kabupaten Sragen | 68,12 | 68,91 | 69,95 | 70,52 | 71,1 |
| Kabupaten Grobogan | 65,41 | 66,39 | 67,43 | 67,77 | 68,05 |
| Kabupaten Blora | 63,88 | 64,7 | 65,37 | 65,84 | 66,22 |
| Kabupaten Rembang | 65,36 | 66,03 | 66,84 | 67,4 | 68,18 |
| Kabupaten Pati | 65,71 | 66,13 | 66,47 | 66,99 | 68,51 |
| Kabupaten Kudus | 69,89 | 70,57 | 71,58 | 72 | 72,72 |
| Kabupaten Jepara | 67,63 | 68,45 | 69,11 | 69,61 | 70,02 |
| Kabupaten Demak | 66,84 | 67,55 | 68,38 | 68,95 | 69,75 |
| Kabupaten Semarang | 70,35 | 70,88 | 71,29 | 71,65 | 71,89 |
| Kabupaten Temanggung | 64,14 | 64,91 | 65,52 | 65,97 | 67,07 |
| Kabupaten Kendal | 66,96 | 67,55 | 67,98 | 68,46 | 69,57 |
| Kabupaten Batang | 62,59 | 63,09 | 63,6 | 64,07 | 65,46 |
| Kabupaten Pekalongan | 64,72 | 65,33 | 66,26 | 66,98 | 67,4 |
| Kabupaten Pemalang | 59,66 | 60,78 | 61,81 | 62,35 | 63,7 |
| Kabupaten Tegal | 61,97 | 62,67 | 63,5 | 64,1 | 65,04 |
| Kabupaten Brebes | 60,51 | 60,92 | 61,87 | 62,55 | 63,18 |
| Kota Magelang | 74,47 | 75 | 75,29 | 75,79 | 76,39 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Kota Surakarta | 78 | 78,44 | 78,89 | 79,34 | 80,14 |
| Kota Salatiga | 78,76 | 79,1 | 79,37 | 79,98 | 80,96 |
| Kota Semarang | 77,58 | 78,04 | 78,68 | 79,24 | 80,23 |
| Kota Pekalongan | 69,54 | 69,95 | 70,82 | 71,53 | 72,69 |
| Kota Tegal | 70,03 | 70,68 | 71,44 | 72,2 | 72,96 |

**LAMPIRAN II**

**Data Belanja Daerah Jawa TengahTahun 2011-2015**

| Prov/Kab/Kota | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
|---|---|---|---|---|---|
| Kab Cilacap | 1.550.487.320 | 1.792.586.829 | 2.047.158.546 | 2.206.059.318 | 2.657.124.481 |
| Kab Banyumas | 572.009.661 | 1.732.326.268 | 2.018.052.964 | 2.285.667.272 | 2.531.654.117 |
| Kab Purbalingga | 902.543.793 | 1.084.087.067 | 1.126.557.033 | 1.471.421.884 | 1.466.143.221 |
| Kab Banjarnegara | 1.265.537.280 | 1.111.145.362 | 1.175.474.030 | 1.349.769.030 | 1.612.219.383 |
| Kab Kebumen | 1.218.764.909 | 1.412.496.991 | 1.548.176.736 | 1.674.654.615 | 2.033.106.110 |
| Kab Purworejo | 1.051.128.678 | 1.126.130.840 | 1.204.819.236 | 1.445.588.966 | 1.783.917.689 |
| Kab Wonosobo | 888.438.419 | 986.538.184 | 988.103.772 | 1.209.461.817 | 1.753.919.457 |
| Kab Magelang | 1.062.945.848 | 1.146.500.040 | 1.259.742.977 | 1.653.594.000 | 2.226.627.000 |
| Kab Boyolali | 1.106.847.767 | 1.269.226.814 | 1.421.830.961 | 1.629.729.646 | 2.450.887.359 |
| Kab Klaten | 1.349.061.250 | 1.439.678.848 | 1.621.602.407 | 1.884.326.293 | 2.077.785.996 |
| Kab Sukoharjo | 1.116.972.921 | 1.196.799.261 | 1.281.648.111 | 1.526.637.448 | 1.635.302.267 |
| Kab Wonogiri | 1.091.698.844 | 1.325.195.587 | 1.449.165.177 | 2.145.626.543 | 2.493.144.374 |
| Kab Karanganyar | 980.180.653 | 1.169.469.730 | 1.287.163.775 | 1.758.738.534 | 2.003.373.777 |
| Kab Sragen | 1.030.854.870 | 1.197.434.071 | 1.408.595.380 | 1.788.116.430 | 2.034.911.833 |
| Kab Grobogan | 1.222.152.033 | 1.203.540.603 | 1.507.908.315 | 1.645.804.824 | 1.752.438.812 |
| Kab Blora | 925.821.578 | 1.125.135.369 | 1.293.690.944 | 1.404.688.344 | 1.682.431.758 |
| Kab Rembang | 868.066.639 | 962.437.436 | 1.060.648.437 | 1.275.910.680 | 1.218.804.775 |
| Kab Pati | 1.162.954.655 | 1.425.840.271 | 1.653.021.493 | 1.867.213.946 | 2.136.260.318 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Kab Kudus | 857.718.975 | 1.191.125.143 | 1.155.490.615 | 1.508.269.213 | 1.710.860.240 |
| Kab Jepara | 1.130.210.404 | 1.297.063.115 | 1.351.530.902 | 1.505.224.190 | 1.856.335.587 |
| Kab Demak | 1.086.726.520 | 1.208.566.952 | 1.338.417.926 | 1.560.956.571 | 1.791.583.339 |
| Kab Semarang | 1.042.026.783 | 1.215.522.163 | 1.333.537.783 | 1.628.024.456 | 1.506.088.000 |
| Kab Temanggung | 783.899.750 | 956.324.160 | 1.000.867.918 | 1.170.880.302 | 1.505.003.745 |
| Kab Kendal | 1.180.653.575 | 1.163.988.889 | 1.270.620.866 | 1.741.604.429 | 1.836.195.342 |
| Kab Batang | 796.248.255 | 776.238.430 | 805.244.358 | 1.212.281.052 | 1.368.164.749 |
| Kab Pekalongan | 926.751.149 | 1.047.328.471 | 1.267.350.685 | 1.352.531.845 | 1.431.813.954 |
| Kab Pemalang | 1.179.149.360 | 1.196.452.995 | 1.477.106.031 | 1.615.810.563 | 1.958.568.738 |
| Kab Tegal | 1.116.860.738 | 1.347.470.911 | 1.531.862.423 | 1.714.887.406 | 1.934.297.115 |
| Kab Brebes | 1.303.852.009 | 1.440.489.256 | 1.661.266.203 | 1.967.168.957 | 2.392.376.922 |
| Kota Magelang | 469.411.612 | 536.348.689 | 630.850.717 | 682.223.680 | 736.340.437 |
| Kota Surakarta | 982.645.955 | 1.145.170.897 | 1.375.304.857 | 1.479.827.902 | 1.303.009.604 |
| Kota Salatiga | 458.618.299 | 628.860.331 | 529.237.634 | 645.787.982 | 673.865.039 |
| Kota Semarang | 2.036.582.639 | 2.058.962.174 | 2.473.490.609 | 2.481.924.180 | 2.957.852.859 |
| Kota Pekalongan | 489.616.887 | 561.670.045 | 664.175.352 | 736.794.861 | 792.543.896 |
| Kota Tegal | 572.009.661 | 586.687.295 | 673.040.144 | 783.099.149 | 959.420.550 |

**LAMPIRAN III**

**Data Pengeluaran Anggaran Daerah (PAD) Jawa Tegah Tahun 2011-2015**

| Prov/Kab/Kota | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
|---|---|---|---|---|---|
| Kab Cilacap | 173.141.334 | 196.673.442 | 278.507.546 | 373.906.551 | 409.845.647 |
| Kab Banyumas | 193.263.340 | 242.106.509 | 308.349.434 | 435.597.688,00 | 502.074.910 |
| Kab Purbalingga | 94.937.162 | 112.727.590 | 122.858.739 | 202.593.689,00 | 215.622.047 |
| Kab Banjarnegara | 71.107.053 | 94.271.468 | 98.975.320 | 161.652.537,00 | 180.561.068 |
| Kab Kebumen | 73.339.838 | 102.344.166 | 131.481.737 | 126.808.275,00 | 245.159.255 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Kab Purworejo | 88.941.782 | 98.262.003 | 125.756.041 | 200.258.601,00 | 233.934.134 |
| Kab Wonosobo | 67.397.977 | 82.335.296 | 108.729.509 | 163.653.610,00 | 154.515.664 |
| Kab Magelang | 90.462.631 | 123.722.781 | 173.253.652 | 242.113.000,00 | 232.533.000 |
| Kab Boyolali | 96.489.134 | 127.725.207 | 160.752.450 | 219.871.518 | 260.633.637 |
| Kab Klaten | 72.293.790 | 84.756.022 | 115.454.162 | 177.922.415 | 190.622.670 |
| Kab Sukoharjo | 96.166.807 | 164.954.319 | 192.971.720 | 264.814.413,00 | 319.947.482 |
| Kab Wonogiri | 77.141.691 | 100.037.192 | 111.592.606 | 174.407.665,00 | 208.734.603 |
| Kab Karanganyar | 104.080.774 | 116.706.893 | 161.724.334 | 215.249.410,00 | 255.442.882 |
| Kab Sragen | 94.518.999 | 127.695.844 | 146.721.550 | 195.185.956,00 | 267.711.820 |
| Kab Grobogan | 87.912.458 | 105.463.321 | 143.598.616 | 235.295.346,00 | 272.718.439 |
| Kab Blora | 67.021.770 | 81.987.007 | 95.186.717 | 144.798.225 | 169.256.241 |
| Kab Rembang | 73.931.946 | 102.727.487 | 126.808.084 | 179.642.187 | 200.954.036 |
| Kab Pati | 134.475.562 | 163.733.666 | 169.127.416 | 173.223.183 | 309.365.697 |
| Kab Kudus | 102.621.949 | 113.622.250 | 144.995.092 | 234.073.380 | 259.295.900 |
| Kab Jepara | 103.642.014 | 129.076.570 | 133.778.055 | 231.673.059 | 270.251.582 |
| Kab Demak | 74.559.136 | 105.363.370 | 138.214.446 | 189.921.165 | 254.324.486 |
| Kab Semarang | 129.771.004 | 156.192.739 | 215.684.519 | 248.213.000 | 278.852.000 |
| Kab Temanggung | 63.328.489 | 76.637.673 | 102.080.197 | 160.726.943 | 212.498.199 |
| Kab Kendal | 93.289.527 | 120.162.136 | 132.870.703 | 165.601.850 | 197.365.170 |
| Kab Batang | 60.155.029 | 84.720.050 | 139.634.472 | 172.638.217 | 179.973.246 |
| Kab Pekalongan | 82.105.270 | 114.793.366 | 148.550.938 | 255.037.017 | 251.558.970 |
| Kab Pemalang | 79.677.543 | 97.951.208 | 136.362.282 | 217.341.539 | 230.435.212 |
| Kab Tegal | 90.133.274 | 118.741.620 | 156.244.860 | 253.635.397 | 304.000.970 |
| Kab Brebes | 78.275.852 | 101.806.858 | 135.055.402 | 267.772.514 | 301.953.709 |
| Kota Magelang | 63.557.702 | 90.986.302 | 107.739.839 | 164.906.266 | 186.677.410 |
| Kota Surakarta | 181.096.816 | 231.672.100 | 298.400.847 | 335.660.206 | 378.964.355 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Kota Salatiga | 60.611.340 | 63.171.463 | 106.100.450 | 165.747.645 | 167.010.555 |
| Kota Semarang | 522.925.031 | 786.563.412 | 925.919.311 | 930.577.133 | 1.138.364.450 |
| Kota Pekalongan | 63.344.978 | 91.205.786 | 114.252.439 | 144.075.424 | 809.733.612 |
| Kota Tegal | 117.244.291 | 156.663.028 | 176.377.335 | 241.936.167 | 271.601.410 |

**LAMPIRAN IV**

**Data Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (Ribu Orang) 2010-2016**

| Prov/Kab/Kota | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **JAWA TENGAH** | **5217.2** | **5256** | **4863.5** | **4811.3** | **4561.82** | **4577** | **4506.89** |
| Kab Cilacap | 297.2 | 282 | 260.9 | 255.7 | 239.8 | 243.5 | 240.2 |
| Kab Banyumas | 314.1 | 328.5 | 303.9 | 296.8 | 283.5 | 285.9 | 283.9 |
| Kab Purbalingga | 208.9 | 196 | 181.3 | 181.1 | 176 | 176.5 | 171.8 |
| Kab Banjarnegara | 166.7 | 177.3 | 164 | 166.8 | 159.5 | 165.4 | 158.2 |
| Kab Kebumen | 263 | 279.4 | 258.5 | 251.1 | 242.3 | 241.9 | 235.9 |
| Kab Purworejo | 115.3 | 121.9 | 112.8 | 109 | 102.1 | 101.2 | 99.1 |
| Kab Wonosobo | 174.7 | 183 | 169.3 | 170.1 | 165.8 | 166.4 | 160.1 |
| Kab Magelang | 167.2 | 179.6 | 166.2 | 171 | 160.5 | 162.4 | 158.9 |
| Kab Boyolali | 127.8 | 139.5 | 129.1 | 126.5 | 118.6 | 120 | 117 |
| Kab Klaten | 197.4 | 203.1 | 187.9 | 179.5 | 168.2 | 172.3 | 168 |
| Kab Sukoharjo | 90.2 | 92 | 85.1 | 84.1 | 78.9 | 79.9 | 78.9 |
| Kab Wonogiri | 145.5 | 146.4 | 135.4 | 132.2 | 123.8 | 123 | 124.8 |
| Kab Karanganyar | 113.8 | 124.5 | 115.2 | 114.4 | 107.3 | 106.4 | 107.7 |
| Kab Sragen | 149.7 | 154.3 | 142.8 | 139 | 130.3 | 130.4 | 126.8 |
| Kab Grobogan | 233.7 | 227.8 | 210.8 | 199 | 186.5 | 184.5 | 184.1 |
| Kab Blora | 134.9 | 134.9 | 124.8 | 123.8 | 116 | 115 | 113.9 |
| Kab Rembang | 138.5 | 140.4 | 129.9 | 128 | 120 | 119.1 | 115.5 |
| Kab Pati | 172.4 | 175.1 | 162 | 157.9 | 148.1 | 147.1 | 144.2 |
| Kab Kudus | 70.2 | 73.6 | 68.1 | 70.1 | 65.8 | 64.1 | 64.2 |
| Kab Jepara | 111.8 | 113.3 | 104.8 | 106.9 | 100.5 | 100.6 | 100.3 |
| Kab Demak | 198.8 | 192.5 | 178.1 | 172.5 | 162 | 160.9 | 158.8 |
| Kab Semarang | 97.9 | 96 | 88.8 | 83.2 | 79.8 | 81.2 | 80.7 |
| Kab Temanggung | 95.3 | 94.9 | 87.8 | 91.1 | 85.5 | 87.5 | 87.1 |
| Kab Kendal | 130.4 | 128.6 | 119 | 117.7 | 110.5 | 109.3 | 107.8 |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Kab Batang | 103.6 | 95.3 | 88.2 | 87.5 | 82.1 | 83.5 | 82.6 |
| Kab Pekalongan | 136.6 | 125.9 | 116.5 | 116.5 | 109.3 | 112.1 | 113.3 |
| Kab Pemalang | 251.8 | 261.2 | 241.7 | 246.8 | 237 | 235.5 | 227.1 |
| Kab Tegal | 182.5 | 161.1 | 149 | 149.8 | 140.3 | 143.5 | 144.2 |
| Kab Brebes | 398.7 | 394.4 | 364.9 | 367.9 | 355.1 | 352 | 348 |
| Kota Magelang | 12.4 | 13.1 | 12.1 | 11.8 | 11 | 10.9 | 10.6 |
| Kota Surakarta | 69.8 | 64.5 | 59.7 | 59.7 | 55.9 | 55.7 | 55.9 |
| Kota Salatiga | 14.2 | 13.3 | 12.3 | 11.5 | 10.8 | 10.6 | 9.7 |
| Kota Semarang | 79.7 | 88.5 | 81.9 | 86.7 | 84.7 | 84.3 | 83.6 |
| Kota Pekalongan | 26.4 | 28.3 | 26.8 | 24.1 | 23.6 | 24.1 | 23.6 |
| Kota Tegal | 25.7 | 25.9 | 24 | 21.6 | 20.9 | 20.3 | 20.3 |

**LAMPIRAN V**

**Data PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Periode 2010-2016**

| Prov/Kab/Kota | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
|---|---|---|---|---|---|
| Kab Cilacap | 78.936.521,92 | 77.450.141,10 | 86.477.559,97 | 92.025.901,06 | 98.831.586,98 |
| Kab Banyumas | 26.059.371,95 | 28.486.872,81 | 31.369.317,74 | 34.923.374,71 | 38.798.789,35 |
| Kab Purbalingga | 12.205.358,90 | 13.448.654,21 | 14.791.295,75 | 16.630.445,01 | 18.423.659,76 |
| Kab Banjarnegara | 10.589.798,46 | 11.533.728,14 | 12.751.207,07 | 14.342.957,21 | 15.847.808,40 |
| Kab Kebumen | 13.766.060,95 | 15.126.968,96 | 16.526.133,05 | 18.645.422,21 | 20.762.286,13 |
| Kab Purworejo | 9.585.146,26 | 10.471.685,79 | 11.462.756,67 | 12.660.418,96 | 13.846.863,62 |
| Kab Wonosobo | 10.045.107,89 | 10.899.446,21 | 11.749.524,22 | 13.001.090,49 | 14.150.509,87 |
| Kab Magelang | 16.179.965,52 | 17.738.492,11 | 19.602.844,86 | 21.923.411,31 | 24.131.644,16 |
| Kab Boyolali | 15.561.176,42 | 16.987.107,95 | 18.806.295,97 | 21.117.415,24 | 23.550.823,14 |
| Kab Klaten | 19.372.039,00 | 21.348.291,96 | 23.345.149,84 | 26.270.890,31 | 28.988.778,55 |
| Kab Sukoharjo | 18.394.170,18 | 20.248.720,41 | 22.048.803,61 | 24.407.488,81 | 26.711.546,80 |
| Kab Wonogiri | 14.506.500,21 | 16.024.068,09 | 17.640.990,52 | 19.668.236,61 | 21.572.475,62 |
| Kab Karanganyar | 18.757.479,22 | 20.269.679,71 | 22.219.243,68 | 24.635.058,52 | 26.904.049,89 |
| Kab Sragen | 18.103.684,11 | 19.887.564,98 | 21.870.800,98 | 24.569.005,63 | 27.309.123,08 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Kab Grobogan | 13.886.641,62 | 15.217.930,31 | 16.626.336,25 | 18.181.835,66 | 20.182.089,20 |
| Kab Blora | 11.373.376,27 | 12.285.562,55 | 13.543.661,54 | 15.101.975,26 | 16.368.347,06 |
| Kab Rembang | 9.352.791,37 | 10.323.373,92 | 11.441.103,05 | 12.821.715,64 | 13.897.816,58 |
| Kab Pati | 21.048.733,37 | 23.360.037,61 | 25.931.377,59 | 28.504.861,79 | 31.224.449,21 |
| Kab Kudus | 56.936.183,13 | 63.448.329,66 | 70.323.525,77 | 78.810.084,96 | 84.617.116,93 |
| Kab Jepara | 14.827.688,58 | 16.381.419,15 | 18.022.612,49 | 20.067.294,01 | 22.071.848,25 |
| Kab Demak | 12.900.563,22 | 14.207.562,06 | 15.770.997,22 | 17.381.397,08 | 19.330.295,28 |
| Kab Semarang | 24.440.560,48 | 27.024.981,68 | 29.789.069,83 | 33.160.762,12 | 36.429.157,58 |
| Kab Temanggung | 10.870.286,37 | 11.841.494,84 | 13.088.402,25 | 14.592.453,38 | 16.107.061,67 |
| Kab Kendal | 21.121.513,46 | 23.112.029,25 | 25.274.543,43 | 28.194.358,49 | 30.908.074,16 |
| Kab Batang | 10.719.485,00 | 11.687.587,71 | 12.886.461,55 | 14.408.439,19 | 15.908.510,08 |
| Kab Pekalongan | 11.496.781,11 | 12.505.866,24 | 13.757.494,78 | 15.268.426,26 | 16.804.659,86 |
| Kab Pemalang | 12.497.538,53 | 13.635.672,54 | 15.032.617,79 | 16.751.917,32 | 18.491.385,49 |
| Kab Tegal | 17.194.572,02 | 18.761.760,13 | 20.767.110,98 | 23.108.651,43 | 25.590.642,44 |
| Kab Brebes | 22.903.892,79 | 24.668.258,21 | 27.437.547,11 | 30.899.921,71 | 34.447.079,42 |
| Kota Magelang | 4.464.559,10 | 4.888.146,47 | 5.356.942,92 | 5.926.218,36 | 6.480.578,87 |
| Kota Surakarta | 23.909.011,13 | 26.425.273,02 | 29.081.312,47 | 32.062.446,90 | 34.982.374,09 |
| Kota Salatiga | 6.611.458,40 | 7.295.224,40 | 7.990.573,60 | 8.870.865,65 | 9.718.060,71 |
| Kota Semarang | 91.034.098,92 | 99.755.672,36 | 108.807.145,40 | 122.109.871,16 | 134.206.715,61 |
| Kota Pekalongan | 5.183.065,53 | 5.741.728,08 | 6.396.422,00 | 7.092.776,58 | 7.778.271,61 |
| Kota Tegal | 7.752.829,12 | 8.371.206,01 | 9.136.585,52 | 10.060.187,39 | 10.984.998,70 |

## LAMPIRAN VI

## Hasil Signifikansi Regresi Data Panel

### Hasil penguji Pooled Least Squares

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled Least Squares
Date: 03/28/18 Time: 22:09
Sample: 2011 2015
Included observations: 5
Cross-sections included: 35
Total pool (balanced) observations: 175

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | 71.36792 | 0.743708 | 95.96226 | 0.0000 |
| X1? | -8.11E-11 | 7.79E-10 | -0.104074 | 0.9172 |
| X2? | 9.16E-09 | 2.55E-09 | 3.588651 | 0.0004 |
| X3? | -0.036857 | 0.003700 | -9.962227 | 0.0000 |
| X4? | 3.24E-08 | 1.61E-08 | 2.008902 | 0.0461 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.562747 | Mean dependent var | 68.70629 |
| Adjusted R-squared | 0.552458 | S.D. dependent var | 4.698050 |
| S.E. of regression | 3.142928 | Akaike info criterion | 5.156342 |
| Sum squared resid | 1679.259 | Schwarz criterion | 5.246764 |
| Log likelihood | -446.1799 | Hannan-Quinn criter. | 5.193020 |
| F-statistic | 54.69763 | Durbin-Watson stat | 0.048330 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

### Hasil penguji Fixed Effect Models

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled Least Squares
Date: 03/28/18 Time: 22:12
Sample: 2011 2015
Included observations: 5
Cross-sections included: 35
Total pool (balanced) observations: 175

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | 69.43219 | 1.079751 | 64.30390 | 0.0000 |
| X1? | 1.30E-09 | 2.21E-10 | 5.885007 | 0.0000 |
| X2? | 3.50E-09 | 6.34E-10 | 5.521794 | 0.0000 |
| X3? | -0.025802 | 0.006394 | -4.035029 | 0.0001 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| X4? | 1.58E-08 | 1.33E-08 | 1.181476 | 0.2395 |
| Fixed Effects (Cross) | | | | |
| _CILACAP--C | -1.405619 | | | |
| _BANYUMAS--C | 2.878814 | | | |
| _PURBALINGGA--C | -1.458733 | | | |
| _BANJARNEGARA--C | -4.543071 | | | |
| _KEBUMEN--C | -0.476443 | | | |
| _PURWOREJO--C | 0.715476 | | | |
| _WONOSOBO--C | -2.588972 | | | |
| _MAGELANG--C | -2.281869 | | | |
| _BOYOLALI--C | 0.984043 | | | |
| _KLATEN--C | 4.719867 | | | |
| _SUKOHARJO--C | 3.226319 | | | |
| _WONOGIRI--C | -2.705009 | | | |
| _KARANGANYAR--C | 3.616807 | | | |
| _SRAGEN--C | 1.004729 | | | |
| _GROBOGAN--C | 0.015085 | | | |
| _BLORA--C | -3.342696 | | | |
| _REMBANG--C | -1.445833 | | | |
| _PATI--C | -1.816441 | | | |
| _KUDUS--C | 0.293965 | | | |
| _JEPARA--C | -0.510227 | | | |
| _DEMAK--C | 0.725311 | | | |
| _SEMARANG--C | 1.045131 | | | |
| _TEMANGGUNG--C | -3.656673 | | | |
| _KENDAL--C | -1.085571 | | | |
| _BATANG--C | -5.362228 | | | |
| _PEKALONGAN--C | -2.686669 | | | |
| _PEMALANG--C | -4.174998 | | | |
| _TEGAL--C | -5.109300 | | | |
| _BREBES--C | -1.506917 | | | |
| _KOTAMAGELANG--C | 4.948343 | | | |
| _KOTASURAKARTA--C | 7.956595 | | | |
| _KOTASALATIGA--C | 9.216929 | | | |
| _KOTASEMARANG--C | 3.624895 | | | |
| _KOTAPEKALONGAN—C | 0.325738 | | | |
| _KOTATEGAL--C | 0.859223 | | | |

| Effects Specification | | | |
|---|---|---|---|
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | |
| R-squared | 0.992889 | Mean dependent var | 68.70629 |
| Adjusted R-squared | 0.990902 | S.D. dependent var | 4.698050 |
| S.E. of regression | 0.448128 | Akaike info criterion | 1.426108 |
| Sum squared resid | 27.31135 | Schwarz criterion | 2.131403 |
| Log likelihood | -85.78444 | Hannan-Quinn criter. | 1.712196 |
| F-statistic | 499.6859 | Durbin-Watson stat | 1.360299 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

## Hasil penguji Random Effect Models

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 03/28/18 Time: 22:14
Sample: 2011 2015
Included observations: 5
Cross-sections included: 35
Total pool (balanced) observations: 175
Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | 70.48100 | 0.957604 | 73.60143 | 0.0000 |
| X1? | 1.11E-09 | 1.96E-10 | 5.677780 | 0.0000 |
| X2? | 3.45E-09 | 6.26E-10 | 5.514805 | 0.0000 |
| X3? | -0.032420 | 0.004619 | -7.019223 | 0.0000 |
| X4? | 2.13E-08 | 1.22E-08 | 1.737626 | 0.0841 |
| Random Effects (Cross) | | | | |
| _CILACAP--C | -0.826076 | | | |
| _BANYUMAS--C | 3.988780 | | | |
| _PURBALINGGA--C | -1.141842 | | | |
| _BANJARNEGARA--C | -4.289576 | | | |
| _KEBUMEN--C | 0.373797 | | | |
| _PURWOREJO--C | 0.584918 | | | |
| _WONOSOBO--C | -2.335086 | | | |
| _MAGELANG--C | -2.031603 | | | |
| _BOYOLALI--C | 0.974579 | | | |
| _KLATEN--C | 5.053351 | | | |
| _SUKOHARJO--C | 2.868139 | | | |
| _WONOGIRI--C | -2.635594 | | | |
| _KARANGANYAR--C | 3.466150 | | | |
| _SRAGEN--C | 1.044859 | | | |
| _GROBOGAN--C | 0.495683 | | | |
| _BLORA--C | -3.389388 | | | |
| _REMBANG--C | -1.496271 | | | |
| _PATI—C | -1.631647 | | | |
| _KUDUS--C | -0.436964 | | | |
| _JEPARA--C | -0.679060 | | | |
| _DEMAK--C | 1.006183 | | | |
| _SEMARANG--C | 0.662797 | | | |
| _TEMANGGUNG--C | -3.959178 | | | |
| _KENDAL--C | -1.214787 | | | |
| _BATANG--C | -5.688153 | | | |
| _PEKALONGAN--C | -2.794959 | | | |
| _PEMALANG--C | -3.385767 | | | |
| _TEGAL--C | -4.969638 | | | |
| _BREBES--C | 0.061612 | | | |
| _KOTAMAGELANG--C | 4.055213 | | | |
| _KOTASURAKARTA--C | 7.364130 | | | |
| _KOTASALATIGA--C | 8.287651 | | | |
| _KOTASEMARANG--C | 3.016581 | | | |
| _KOTAPEKALONGAN—C | -0.453142 | | | |
| _KOTATEGAL—C | 0.054309 | | | |

| Effects Specification | | S.D. | Rho |
|---|---|---|---|
| Cross-section random | | 3.273908 | 0.9816 |
| Idiosyncratic random | | 0.448128 | 0.0184 |
| **Weighted Statistics** | | | |
| R-squared | 0.803404 | Mean dependent var | 4.197928 |
| Adjusted R-squared | 0.798779 | S.D. dependent var | 1.002364 |
| S.E. of regression | 0.449638 | Sum squared resid | 34.36957 |
| F-statistic | 173.6797 | Durbin-Watson stat | 1.107378 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |
| **Unweighted Statistics** | | | |
| R-squared | 0.517972 | Mean dependent var | 68.70629 |
| Sum squared resid | 1851.216 | Durbin-Watson stat | 0.020560 |

## Hasil Penguji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: COMMON
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|---|---|---|---|
| Cross-section F | 241.943028 | (34,136) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 720.790972 | 34 | 0.0000 |

## Hasil Penguji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: COMMON
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|---|---|---|---|
| Cross-section random | 5.147219 | 4 | 0.2725 |

## Hasil Penguji LM

Lagrange multiplier (LM) test for panel data
Date: 04/04/18 Time: 09:04
Sample: 2011 2015
Total panel observations: 175
Probability in ()

| Null (no rand. effect)<br>Alternative | Cross-section<br>One-sided | Period<br>One-sided | Both |
|---|---|---|---|
| Breusch-Pagan | 323.4772<br>(0.0000) | 2.315963<br>(0.1281) | 325.7932<br>(0.0000) |
| Honda | 17.98547<br>(0.0000) | -1.521829<br>(0.9360) | 11.64155<br>(0.0000) |
| King-Wu | 17.98547<br>(0.0000) | -1.521829<br>(0.9360) | 4.395752<br>(0.0000) |
| GHM | --<br>-- | --<br>-- | 323.4772<br>(0.0000) |